

Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

Lisa Abdullah

NIM: 17.2.4.049



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

2021/1443 Hijriah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Abdullah
NIM : 17.2.4.049
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 23 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Lingkungan III RT 011 RW 003 Kelurahan Paceda
Kecamatan Madidir Kota Bitung
Judul : Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru
Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1
Kota Bitung

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka Skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 01 Oktober 2021

Penulis,



METERA TEMPEL
DEAJX548067490

Lisa Abdullah
NIM. 17.2.4.049




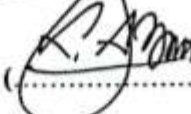
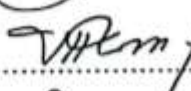

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung” yang disusun oleh Lisa Abdullah, NIM: 17.2.4.049 Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 21 Desember 2021 M/17 Jumadil Awal 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 28 Desember 2021

24 Jumadil Awal 1443 H


DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Meiskyarti, Luma, M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd	(..... )
Munaqisy II	: Lies Kryati, M.Ed	(..... )
Pembimbing I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(..... )

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado




Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. / Fax (0431) 860618

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-~~2037~~ /In.25/F.II/PP.00.9/12/2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Lisa Abdullah
NIM	: 17.2.4.049
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi:

**Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis
di MTs N 1 Kota Bitung.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap
subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 09. DESEMBER 2021

Dekan,



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah:56)

Allah akan menolong hamba-Nya manakala
sang hamba mau menolong saudaranya,
kalau kamu melihat orang susah kamu diam,
begitu besok kamu susah Allah akan diam.
Liat orang kelaparan kamu tidak mau bantu,
Besok kamu kelaparan Allah tidak akan pernah bantu.
Tapi sebaliknya, kalau lihat
orang susah kamu bantu,
besok belum sempat kamu susah Allah sudah membantumu.

-Gus Miftah-

Do'a mu selalu terjawab,
walau terkadang tidak sesuai dengan permintaan,
tapi pasti selalu yang terbaik.

#alfialghazali

Prayer is a pious person's weapon

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, tiada Tuhan selain Allah hanya kepada-Nya penulis patut memohon ampun dan berserah diri serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan. Sehingga, skripsi dengan judul **"Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung"** dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Shalawat dan salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad *Sholallahu 'Alaihi Wa Salam*, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M. Res., Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Radlyah H. Jan, S.E., M.Psi., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan.
4. Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi., Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.P., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
9. Sulfa Potiua, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
10. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
11. Drs. Kusnan, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Meiskyarti Luma, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, pengetahuan, saran, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd., Selaku Dosen Penguji I yang telah membantu memberikan saran dan masukan untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Lies Kryati, M.Ed., Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan koreksi dan saran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
15. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
16. Teristimewa untuk Papa dan Mama, Nenek, Oma, Ei, Sisa, Abang Agus, Kakak Thalia, Rani, Rini, Nur, Adek Muthia dan Mami Jum serta keluarga besar yang telah menjadi panutan, penyemangat bagi penulis, semoga Allah memberikan hidayah, rezeki, dan ketakwaan kepada keluarga besar kita.

17. MPI Angkatan 2017, terkhusus untuk MPI B yang terdiri dari Jenita, Irma, Lia, Wiwi, Indah, Ika, Ia, Elvira, Kak Elmi, Kak Wati, Fila, Ayu Bayahi, Ayu Silvania, Anisa, Anisa Suwi, Anisa Tangkudung, Madan, Glen, Ivan, Faisal, Dandi, Abi, dan Dandi Maspaitela serta semua teman-teman di IAIN Manado yang masih berjuang untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Untuk teman-teman Game Online yang terdiri dari Ari, Riki, Firman, Defri, Nino, Ninu, Rian, Kak Naumy, Dek Iqbal, Aldo, dan Chadi yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

18. MTs N 1 Kota Bitung, Kepala Sekolah MTs N 1 Kota Bitung, Ibu Hj. Darmawati, S.Pd., Ibu Suryati Lamsu, S.Pd., yang telah bersedia membantu dan menerima penulis untuk penelitian.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, arahan, serta dukungan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah dan semoga mendapat balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang bersifat membangun sangat Penulis harapkan. Akhir kata dari penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin...

Manado, 09 Oktober 2021

Penulis,



Lisa Abdullah
NIM. 17.2.4.049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Oprasional	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Supervisi Pendidikan	7
B. Guru	15
C. Perilaku Kolaboratif	18
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26

F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Temuan Penelitian.....	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	22
4.1 Data Siswa Tahun Terakhir (MTs N 1 Kota Bitung).....	32
4.2 Data Sarana Prasarana.....	32
4.3 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	33
4.4 Sasaran Program Madrasah.....	34

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pelaksanaan Supervisi Klinis Tahap Pertemuan Awal	36
4.2 Pelaksanaan Supervisi Klinis Tahap Observasi	37
4.3 Pelaksanaan Supervisi Klinis Tahap Pertemuan Balikan.....	37
4.4 Instrumen Supervisi Klinis MTs N 1 Kota Bitung.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Daftar Kegiatan Observasi
- Lampiran 6 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Supervisi Klinis MTs N 1 Kota Bitung
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Lisa Abdullah
Nim : 17.2.4.049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru
Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota
Bitung

Berkembang pesatnya peradaban pendidikan dimasa sekarang membuat guru MTs N 1 Kota Bitung harus beradaptasi dalam pengajarannya, agar guru tidak mengalami permasalahan atau kesalahan dalam proses pengajarannya di ruang kelas. Dengan banyaknya peserta didik dan selalu berkembangnya pendidikan membuat supervisor MTs N 1 Kota Bitung lebih ketat dalam pelaksanaan supervisi klinis. Dalam pelaksanaan supervisi klinis ini, terjadi perilaku kolaboratif antara kedua belah pihak. Untuk itu, penulis kemudian menyusun skripsi dengan judul “Perilaku Kolaboratif Antara Guru Dan Supervisor Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung.”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses supervisor memperlakukan guru dalam penerapan supervisi klinis, dan (2) untuk mengetahui juga mendeskripsikan proses guru menerima arahan dari supervisor dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2021 di MTs N 1 Kota Bitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung, supervisor dan guru berkolaborasi atau bekerjasama dalam setiap tahap penerapan supervisi klinis. Terjadinya kolaborasi yang baik dan lancar terlihat pada perilaku-perilaku yang terjadi pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian penerapan supervisi klinis berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Kata Kunci: Perilaku Kolaboratif, Supervisi Klinis, Supervisor, Guru.

ABSTRACT

Name : Lisa Abdullah
SRN : 17.2.4.049
Faculty : Tarbiyah and Teacher Trainings
Program Study : Islamic Education Management
Title : Collaborative Behavior Between Supervisors and Teachers
in the Application of Clinical Supervision at MTs N 1
Bitung City

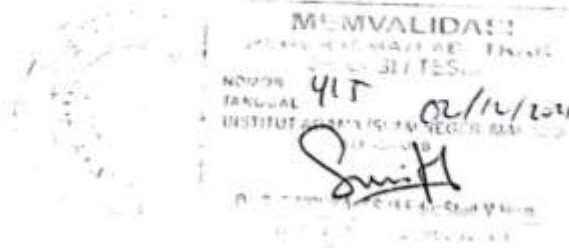
The rapid development of educational civilization makes MTs N 1 Bitung City teachers have to adapt it in their teaching, so the teachers do not experience problems or errors during the teaching process in the classroom. With the large number of students and the continuous development of education, the supervisor of MTs N 1 Bitung City is more stringent in the implementation of clinical supervision. In the implementation of this clinical supervision, collaborative behavior occurs between the two parties.

This study aims to (1) describe the process of supervisors treating teachers in the application of clinical supervision, and (2) to find out also describe the process of teachers receiving directions from supervisors in the application of clinical supervision at MTs N 1 Bitung City.

This study was conducted in April-June 2021 at MTs N 1 Bitung City. This is qualitative study. Data was collected using interviews, observation, documentation and triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification.

The results found that in the application of clinical supervision at MTs N 1 Bitung City, supervisors and teachers collaborated or collaborated in each stage of the application of clinical supervision. The occurrence of good collaboration is seen in the behaviors that occur at each stage of the implementation of activities. Thus the application of clinical supervision run as expected.

Keywords: Collaborative Behavior, Clinical Supervision, Supervisor, Teacher.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah usaha sadar, rencana sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu umat manusia bergerak menuju kejayaan dan kemajuan peradaban.

Dalam pencapaian tersebut, pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan permasalahan dari waktu ke waktu. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses mengajar, guru-guru cenderung menggunakan metode menghafal, mengingat dan akumulasi informasi. Kecenderungan ini menjadikan kualitas produk pendidikan sebagai contoh kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan yang melibatkan banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang harus diperhatikan, karena berbagai nilai, konsep dan materi pendidikan diintegrasikan. Guru profesional adalah guru bukan hanya guru bagi siswa, tetapi juga guru bagi kepala sekolah, antar sesama guru dan tenaga kependidikan yang lain bahkan guru bagi masyarakat.¹ Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu untuk keberhasilan proses belajar mengajar didalam lembaga pendidikan, selain dari penentu keberhasilan, guru juga sentral serta sebagai sumber kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya guru profesional, mampu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan cerah. Dalam pencapaian tersebut, maka suatu lembaga pendidikan harus melakukan supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan adalah upaya untuk merangsang, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat

¹ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), h.

menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern yang demokratis.² Jadi, Supervisi Pendidikan merupakan proses mengkoordinir dan membimbing guru-guru menjadi guru profesional yang mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga membuat rangsangan kepada pertumbuhan setiap murid. Orang yang menjalankan supervisi pendidikan adalah supervisor.

Sebagai supervisor, Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi pendidikan di lembaganya dan meningkatkan kemampuan guru dalam pengajarannya di ruang kelas yang berperanan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi pendidikan dengan baik dan benar sesuai dengan unsur dan prinsip supervisi serta teknik dan metode yang benar. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pembinaan guru dalam lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan harus mampu mengkoordinasikan segala kegiatan. Begitu pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor di sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan supervisi klinis dengan baik dan benar. Supervisi klinis bagian dari supervisi pengajaran, yaitu supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran guru melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang insentif.

Peran dari supervisi klinis ini bagi guru adalah menekankan pada peran membantu, melayani dan membina guru dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru. Supervisi klinis mempunyai peran sebagai asisten pengajar, melayani dan membina guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru, memudahkan guru mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar, dan sekaligus membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.³

² Oleh Maralih, "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 1, No.1, (Januari-Juni 2014), h. 182.

³ Dwi Susilowati & Eko Supriyanto, *Pengelolaan Supervisi Klinis dalam Artikel Publikasi Ilmiah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 8

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru di MTs N 1 Kota Bitung sering mengalami kendala dan masalah dalam proses pembelajarannya. Karena MTs N 1 Kota Bitung adalah Madrasah Tsanawiyah unggulan di Kota Bitung dimana banyaknya orang tua ingin anaknya masuk di sekolah ini sehingga memiliki siswa yang hampir mencapai 1000 peserta didik. Dengan perkembangan jaman dibidang pendidikan dan banyaknya siswa membuat guru-guru di sekolah ini mengalami kesulitan dalam pengajarannya. Maka dari itu, Kepala Madrasah berperan penting dalam mengatasi dan mencegah berbagai hambatan dan masalah disekolah tersebut sehingga antara kepala Madrasah sebagai supervisor dan guru sebagai yang di supervisi terjadi adanya perilaku kolaboratif.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengidentifikasi perilaku kolaboratif antara guru dan supervisor dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis ingin membatasi pembahasan penelitian yaitu:

1. Perilaku supervisor memperlakukan guru dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung.
2. Perilaku guru dalam menerima proses penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka dengan ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisor memperlakukan guru dalam penerapan supervisi klinis?
2. Bagaimana perilaku guru dalam proses penerapan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor?

D. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses supervisor memperlakukan guru dalam penerapan bimbingan supervisi klinis.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses guru menerima arahan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam penerapan supervisi klinis di MTs Negeri 1 Kota Bitung.

E. Manfaat Penelitian.

Dari tujuan penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis.

- a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui proses penerapan supervisi klinis baik dari kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai yang menerima arahan supervisi klinis dari supervisor.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

Dari penelitian ini, terdapat manfaat praktis bagi sekolah, yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan untuk meminimalisir masalah tentang supervisi klinis di sekolah.

F. Definisi Oprasional.

Judul yang akan penulis teliti yaitu Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

1. Pengertian Kolaboratif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kolaboratif bersifat Kolaborasi.⁴ Kolaborasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kerja sama.⁵ Secara Epistimologi kata kolaborasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu 'co-

⁴ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) kamus besar versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaboratif> yang diakses pada 26 Agustus 2020.

⁵ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) kamus besar versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaboratif> yang diakses pada 26 Agustus 2020.

labour' yang artinya bekerja sama. Dari sudut pandang Filosofis, kolaborasi merupakan upaya semua pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan berbagai peserta, termasuk individu dan organisasi yang bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama.⁶ Kolaborasi juga menimbulkan hubungan yang saling menguntungkan antara sesama orang yang bekerjasama sehingga mencapai tujuan bersama.

2. Supervisor.

Supervisor adalah orang yang melaksanakan supervisi. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi proses belajar mengajar disekolah, dengan mengunjungi kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.⁷ Hakikat supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya adalah mengawasi, sedangkan fungsi eksekutif ada pada supervisor, karena dia adalah pelaksana dalam bidang ini yang dalam istilah bukunya adalah pejabat fungsional, juga sekaligus seorang guru dan kepala sekolah.⁸ Supervisor harus mampu dalam menjalankan wewenangnya agar guru yang di supervisi menjadi lebih baik lagi.

3. Guru.

Guru merupakan seseorang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan anak didik. Guru merupakan garda depan keberhasilan proses pendidikan.⁹ Guru mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan adanya guru maka penerus bangsa mampu memimpin dan membawa bangsa Indonesia

⁶ Dimas Loqito Chusuma Arrozaq, *Collaborative Governance*, (Surabaya, Universitas Airlangga, TT), h. 5

⁷ Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadami Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 16, No. 1, (Agustus, 2015): h. 27-29

⁸ Tuti Rachmawati, "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Coopetition*, Vol. VII, No. 1, (Maret, 2016): h. 46

⁹ Abd. Warits, "Supervisi Pendidikan Islam," *Jurnal 'Anil Islam*, Vol. 8, No. 2, (Desember 2015): h.159

kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan teknologi di masa yang akan datang.

4. Supervisi Klinis.

Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat atau di atas kedudukan guru agar dapat mengawasi atau melihat pekerjaan guru. Sedangkan istilah klinis dikaitkan dengan istilah klinik dalam dunia medis, yaitu tempat pasien datang untuk berobat. Dalam supervisi klinis, guru disamakan dengan pasien, sedangkan pengawas disamakan dengan dokter. Supervisi klinis pada dasarnya adalah pengembangan kinerja guru dalam proses pengelolaan belajar mengajar.¹⁰ Dengan adanya supervisi klinis, guru-guru di negara kita akan semakin maju wawasannya dalam proses pembelajaran yang dimana semakin bertambahnya zaman, maka semakin berkembangnya peradaban.

¹⁰ Muhammad Rian Padhila, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta," (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 7

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan

1. Hakikat Supervisi Pendidikan.

Secara etimologis diambil dari perkataan Bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan dibidang pendidikan. Supervisi pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di lembaga sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian.¹¹

Supervisi pendidikan adalah program yang berencana untuk membimbing suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi guru menjadi guru profesional yang mampu mengarahkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik.

Adam & Dickey (2000) berpendapat bahwa “supervisi adalah program yang tujuannya untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan dalam hal belajar dan mengajar”. Dapat dikatakan bahwa supervisi adalah memberikan bimbingan atau jasa profesional kepada guru, jasa professional yang dimaksud adalah membantu dalam mengembangkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik, pelayanan tersebut melalui pengarahan, pembinaan dan pengawasan dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja guru, guru yang berkualitas dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar serta memiliki kemampuan yang tinggi. Sementara Wilem Mantja (2007) mengatakan bahwa, supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan (jabatan resmi) yang dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar (PBM).¹² Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

¹¹ Tuti Rachmawati, “Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Coopetition*, Vol. VII No. 1, Maret 2016, h. 46

¹² Oleh Maralih, “Peranan Supervis iDalam Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 1, No.1, (Januari-Juni2014): h. 182-183

Tidak jauh pula arti supervisi yang diungkapkan oleh Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹³ Supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

2. Supervisor.

Orang yang melakukan supervisi yaitu supervisor. Supervisor memang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari orang yang disupervisinya. Supervisor bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling (*guidance and couselilling*) untuk memajukan sekolah.¹⁴ Oleh karena itu, yang bertugas sebagai supervisor harus bersifat lapang dada atau bijak dalam menerima berbagai saran.

Kepala sekolah adalah orang yang melaksanakan supervisi. Secara etimologis, kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Istilah kepala sekolah memiliki dua kata kunci yaitu kepala dan sekolah. Kepala mengacu pada ketua atau pimpinan organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan sekolah adalah lembaga yang menerima dan memberikan pembelajaran. Sedangkan secara terminologi, kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang bertugas memimpin sekolah dalam proses belajar mengajar, atau tempat dimana guru berinteraksi dengan siswa.¹⁵

Pembahasan mengenai pemimpin dalam Al-Qur'an telah di sebutkan, Sebagaimana firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۗ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (Q.S. As-Sajdah ayat 24).

¹³ Oleh Maralih, “Peranan Supervis iDalam Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 1, No.1, (Januari-Juni2014): h. 182-183

¹⁴ Nurbaya, “Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Banteng” (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 19

¹⁵ Senang & Maslachah, “Kepemimpina dan Supervisi Pendidikan Islam” (Malang: Madani, 2018), h. 45

Kepala Sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun rencana supervisi pendidikan harus tercermin dalam penyusunan rencana supervisi kelas, perumusan rencana supervisi kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan rencana supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.

Sifat-sifat supervisor antara lain:

- a. Berpengetahuan luas tentang seluk-beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
- b. Menguasai atau benar-benar memahami rencana dan program yang akan diwujudkan oleh instansi atau departemen yang telah digariskan.
- c. Berwibawa, dan memiliki ketrampilan praktis dalam teknik-teknik kepengawasan, terutama *human relation*.
- d. Memiliki kualitas kejujuran, ketegasan, konsistensi, keramahan dan kesopanan.
- e. Berkemauan keras dan bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan atau rencana yang digariskan atau disiapkan.¹⁶

Supervisor harus memiliki keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan teknis yaitu: mampu melakukan hal-hal teknis yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan dalam organisasi, menguasai Ilmu Teknologi yang cukup untuk memberikan arahan.
- b. Keterampilan interpersonal yaitu: keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain atau bersosialisasi, termasuk komunikasi interpersonal yang baik.

¹⁶ Nurbaya, "Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Banteng" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 19

- c. Keterampilan manajerial yaitu: baik dalam kepemimpinan, penggunaan wewenang (termasuk gaya kepemimpinan), perencanaan, komando dan kontrol, dan pengambilan keputusan.
- d. Keterampilan administrasi yaitu: keterampilan membuat dan mematuhi prosedur operasional, peraturan, kode etik yang berlaku, membuat laporan formal, laporan bulanan, menyusun anggaran, membuat proposal dan melakukan kegiatan administrasi lainnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya.
- e. Keterampilan konseptual yaitu: mampu melihat kedepan, memprediksi apa yang akan terjadi, mengetahui apa yang harus dilakukan, dan mampu merumuskan konsep atau rencana untuk mengubah visi menjadi aksi atau tindakan.

Selain itu, supervisor juga berperan sebagai peneliti, konsultan dan penasehat, fasilitator, motivator dan pelopor reformasi.¹⁷

Lucio mengemukakan bahwa supervisor secara umum memiliki enam jenis tanggung jawab, yaitu: 1) Perencanaan, adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan menentukan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin, 2) administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi lembaga sebagai administrator. 3) Supervisi, adalah kegiatan mengkoordinir pekerjaan orang lain, 4) mengembangkan kurikulum, membantu guru dalam merumuskan kurikulum, mengingat kurikulum kita terus berubah dan berusaha mengintegrasikan muatan lokal sesuai dengan kondisi lingkungan, 5) demonstrasi mengajar, seorang supervisor hendaknya selalu memberikan contoh untuk lebih menggambarkan penggunaan metode belajar mengajar yang tetap (mengajar sesuai jadwal yang diperoleh dalam pembagian tugas mengajar), dan 6) riset pendidikan, kepala sekolah

¹⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012), h. 80-82

melakukan riset pendidikan secara berkala dalam rangka terus mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik.¹⁸

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang supervisor yang paling utama adalah berkenaan dengan kurikulum sekolah beserta faktor-faktor penunjang dan yang paling penting perlu mendapatkan perhatian adalah pelaksanaan kurikulum disekolah yaitu guru.

3. Supervisi Klinis.

a. Pengertian Supervisi Klinis.

Menurut Sahertian, supervisi klinis adalah suatu bentuk supervisi yang fokusnya adalah merencanakan, mengamati dan menganalisis kinerja pengajaran yang sebenarnya secara mendalam dan rinci melalui siklus yang sistematis dan melakukan perubahan dengan cara yang wajar untuk meningkatkan pengajaran. Sedangkan Sulo menyatakan supervisi klinis adalah proses untuk membantu guru mempersempit kesenjangan antara perilaku mengajar yang sebenarnya dengan perilaku mengajar yang ideal.¹⁹ Supervisi klinis dilakukan terhadap guru-guru yang mengalami permasalahan dalam mengajar dan ingin melakukan perbaikan terhadap proses mengajar yang dilakukannya selama ini.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa supervisi klinis adalah bantuan untuk guru agar memperbaiki pengajarannya dan meningkatkan keterampilan secara sistematis yang dimulai melalui tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis dalam tampilan guru di kelas.

Pidarta menyebutkan bahwa ada tujuh ciri sebuah supervisi klinis, yaitu: (a) melakukan observasi pendahuluan terhadap guru yang akan mendapatkan supervisi mendalam; (b) observasi selama proses supervisi sangat mendalam, sehingga menemukan data yang detail; (c) pada pertemuan balikan supervisi, semua unsur kelemahan sedang diperbaiki; (d)

¹⁸ Rofiatul Hosna, "Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri Catak Gayam 02 Mojowarno Jombang," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 02, No. 2 (Desember 2016): h. 177.

¹⁹ Zulkarnain Barus dkk, "Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo", *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9 No.1 (Juni 2017): h. 67

dalam diskusi balikan, guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi diri, mengeksplorasi diri, dan merefleksikan kinerja mereka dalam proses pembelajaran tadi; (e) dalam diskusi balikan ini memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif penyelesaian atau hipotesis terhadap unsur kinerja yang belum baik yang akan dilaksanakan pada proses supervisi berikutnya; (f) perbaikan kelemahan guru bersifat berkelanjutan; (g) hanya cocok untuk guru yang sangat lemah karena memerlukan waktu, tenaga dan pikiran.²⁰

Dengan demikian ciri sebuah supervisi klinis yaitu, supervisor melakukan observasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi sehingga mengumpulkan data yang detail, kemudian melakukan atau memperbaiki unsur kelemahan sehingga guru dapat mengevaluasi diri dari pengajarannya dan bisa mengubah kelemahannya tersebut.

b. Tujuan Supervisi Klinis.

Menurut Sagala, tujuan khusus dari supervisi klinis adalah sebagai berikut: (1) memberikan umpan balik yang objektif kepada guru tentang kegiatan terakhir mereka (2) mendiagnosis atau membantu memecahkan masalah pembelajaran (3) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam penggunaan strategi pengajaran (4) sebagai dasar untuk mengevaluasi kemajuan dan promosi pendidikan guru jabatan atau pekerjaan mereka (5) membantu guru untuk mengembangkan sifat-sifat positif untuk pengembangan yang berkelanjutan dalam karier dan profesinya, dan (6) fokus pada kebutuhan guru.²¹

Jadi, tujuan supervisi klinis adalah membantu memecahkan masalah pembelajaran, membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar, menjadi dasar bagi guru untuk mengevaluasi kemajuannya, dan memfokuskan pada kebutuhan guru dalam pengajarannya.

²⁰ Zulkarnain Barus dkk, “Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 9 No.1 (Juni 2017): h. 68

²¹ Nuri Rahmadani, “Impelementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Perbaungan” (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2018), h. 13

c. Siklus Supervisi Klinis.

Supervisi klinis dilakukan dalam tiga siklus, yang melalui:

a. Siklus satu, pertemuan awal tujuannya adalah untuk membuat kontrak antara guru dengan supervisor tentang keterampilan yang akan diperbarui. Secara teknis pertemuan awal harus memiliki delapan kegiatan, yaitu:

- 1) Ciptakan suasana yang bersahabat dan terbuka.
- 2) Identifikasi area yang akan dikembangkan guru dalam mengajar.
- 3) Menerjemahkan perhatian guru dalam tingkah laku yang diamati.
- 4) Menentukan prosedur untuk meningkatkan pengajaran guru.
- 5) Membantu guru meningkatkan tujuan mereka.
- 6) Mengatur waktu observasi kelas.
- 7) Menyeleksi instrumen observasi kelas.
- 8) Memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam.

b. Siklus dua, observasi bertujuan mengamati secara cermat, objektif, dan akurat pelaksanaan kontrak siklus awal. Manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menemukan kelebihan dan kekurangan serta melaksanakan pengembangan dan pembelajaran lebih lanjut.
- 2) Secara langsung dapat mengetahui keperluan dan kebutuhan setiap guru dalam proses pengajaran.
- 3) Dapat memperoleh data atau informasi rinci yang dapat digunakan untuk persiapan khusus bimbingan belajar profesional.
- 4) Dapat menumbuhkan kepercayaan diri guru untuk berbuat lebih baik.

- c. Siklus tiga, pertemuan balikan sebagai evaluasi dalam kelemahan dan dalam menampilkan keterampilan. Langkah-langkah utama dari tahap pertemuan balikan adalah sebagai berikut:
- 1) Tanyakan perasaan guru secara keseluruhan atau kesan keseluruhan guru tentang pengajaran dan penguatan.
 - 2) Mengkaji ulang tujuan pelajaran.
 - 3) Tinjau keterampilan target guru dan perhatian utama guru.
 - 4) Menanyakan perasaan guru tentang proses pelajaran berdasarkan tujuan dan perhatian utamanya.
 - 5) Tunjukkan dan pelajari hasil observasi kepada guru.
 - 6) Melihat data yang direkam dan tanyakan pada guru bagaimana perasaannya.
 - 7) Menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan atau tujuan guru yang sebenarnya terjadi atau tercapai.
 - 8) Bersama-sama mengidentifikasi dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang memerlukan pelatihan atau perhatian pada kesempatan berikutnya.²²

Dalam siklus penerapan supervisi klinis, sebaiknya seorang supervisor mengetahui dan mempelajari teori Jendela Johari. Jendela Johari merupakan cara untuk memahami dinamika dari kesadaran diri (*self awareness*), dan ini terkait dengan perilaku, perasaan dan motif kita. Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep Jendela Johari sebagai perwujudan dimana satu orang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. Jendela terdiri dari 4 sel, dan setiap sel menunjukkan daerah *self* (diri) baik terbuka maupun disembunyikan. 4 sel ini memiliki arti yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Sel I, area publik atau *open area*. Area ini berisi informasi atau hal-hal tentang diri kita yang kita ketahui dan diketahui oleh orang lain.

²² Nuri Rahmadani, "Impelementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Perbaungan" (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2018), h. 24

Area ini lebih banyak berisi hal-hal yang bersifat pribadi seperti perilaku, kebiasaan, perasaan, emosi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, pendapat dan lain-lain.

- b. Sel II, merupakan area buta atau *blind area*. Area ini berisi informasi dan berbagai hal tentang diri kita yang tidak kita ketahui tetapi diketahui orang lain. Dalam hal hubungan interpersonal, orang-orang seperti itu mengenal orang lain lebih baik daripada diri mereka sendiri. Dan seorang guru yang tidak dapat memahami dirinya sendiri membutuhkan orang lain untuk menyadarkannya.
- c. Sel III, merupakan *hidden area* atau area yang tersembunyi. Area ini berisi informasi bahwa kita mengenal diri kita sendiri tetapi tidak diketahui orang lain. Biasanya area ini berisi informasi tentang ketakutan, kepekaan, perasaan, rahasia dan berbagai informasi untuk tidak dibagikan kepada orang lain. Dan guru yang masuk dalam kuadran ke-III ini seringkali sangat tertutup dan tidak mau menceritakan urusannya sendiri kepada orang lain.
- d. Sel IV, merupakan area yang tidak diketahui atau *unknown area*. Area ini disebut area yang tidak diketahui karena dalam hal ini kita tidak mengetahui kepribadian atau perilaku kita bahkan orang lain pun tidak mengetahuinya.²³

Jika teori Jendela Johari ini dipakai dalam penerapan supervisi klinis maka seorang supervisor bisa mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan, kondisi, situasi dan kemampuan dalam proses pembelajaran guru tersebut sehingga supervisor akan lebih mudah memberikan solusi pemecahan masalah yang dialami guru yang sedang di supervisi.

B. Guru

1. Pengertian Guru.

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Istilah guru sinonim

²³ Dikutip dari *Jendela Johari dan Instrumentasi Lead (Teori Jendela Johari)*, (dalam jaringan) <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-Jauhari.pdf> yang diakses pada 28 September 2020.

dengan kata pengajar dan biasanya dibedakan dengan istilah pendidik. Nata mengemukakan istilah-istilah yang berkaitan dengan penamaan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kemudian ia menyimpulkan bahwa semua istilah tersebut dikumpulkan dalam kata pendidik. Hal ini karena seluruh istilah mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Selain itu menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan dan memenuhi perannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu mandiri, dan makhluk sosial. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.²⁴

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Masyarakat meyakini bahwa guru adalah orang yang mendidik di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal tetapi juga di masjid, mushola, di rumah, dan lain-lain.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah (1994), guru adalah semua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, baik secara pribadi atau klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai kemampuan antara lain mengajar, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional. Seperti yang dikatakan Wursanto, guru dalam lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang dilihat dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.²⁵

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga memiliki status profesional tambahan. Dalam Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

²⁴ Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)", *Jurnal Auladuna* Vol. 2 No. 2 (Desember 2015): h. 223

²⁵ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No.1 (Januari 2018): h. 120

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.²⁶

Penambahan status menjadi profesi (semoga bukan penggantian kata pendidik) jelas membawa implikasi secara irit. Karena, profesi ialah pekerjaan yang dilakukan menjadi aktivitas utama untuk menghasilkan nafkah hidup serta yang mengandalkan suatu keahlian. Oleh sebab itu, seorang guru yang professional akan memperoleh pendapatan yang lebih bila dibandingkan dengan guru yang tidak professional.²⁷

Dengan demikian guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa keterampilan dan kemampuan dalam bersosial baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.

Ahmad Tafsir, (1994) membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

- a. Harus mengemukakan pembawaan yang terdapat pada anak dengan banyak sekali cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang;
- c. Menawarkan kepada siswa tugas orang dewasa menggunakan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.
- d. Mengadakan penilaian setiap waktu buat mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik;

²⁶ Dikutip dari Undang-Undang Reoublik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²⁷ Warsono, "Guru: Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial", *The Journal of Society & Media* Vol. 1 No. 1 (2017): h. 4

- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala siswa melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggungjawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

C. Perilaku Kolaboratif.

1. Pengertian Perilaku Kolaboratif.

Notoatmodjo, (2010) mengartikan perilaku sebagai keseluruhan dari pemahaman serta kegiatan seseorang beserta aspek internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, serta sebagainya) dan aspek eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, Politik, serta sebagainya). Menurut Abedi Sarvestani dan Shahvali (2009) dalam (Omran, 2014), Perilaku atau sikap manusia dipengaruhi oleh kepercayaan, nilai seseorang serta perilaku, konsep “positif” dan “negatif” untuk mengendalikan perilaku seseorang.²⁹ Dengan demikian perilaku adalah reaksi segala tindakan atau perbuatan seseorang terhadap lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kolaboratif bersifat Kolaborasi.³⁰ Kolaborasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kerja sama.³¹ Secara Epistimologi istilah kolaborasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu ‘*co-labour*’ yakni bekerja sama. Secara Filosofis, kolaborasi adalah upaya yang dilakukan oleh banyak sekali pihak untuk mencapai tujuan yang sama. Kolaborasi membutuhkan aneka macam aktor baik individu

²⁸ Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)”, *Jurnal Auladuna* Vol. 2 No. 2 (Desember 2015): h. 227

²⁹ Tyas Palupi & Dian Ratna Sawitri, “Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior”, *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14 No. 1, Oktober, 2017, h. 215

³⁰ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) kamus besar versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaboratif> yang diakses pada 26 Agustus 2020.

³¹ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) kamus besar versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaboratif> yang diakses pada 26 Agustus 2020.

maupun organisasi yang bahu membahu mengerjakan tugas demi tercapainya tujuan bersama.³² Kolaborasi juga menimbulkan hubungan yang saling menguntungkan antara sesama orang yang bekerjasama sehingga mencapai tujuan bersama.

Roucek dan Waren mengemukakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.³³

Kerja sama menuntut hubungan antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto (2006) kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah sikap yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok dengan memecahkan masalah dan menyelesaikannya yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama.

2. Pelaksanaan Kerjasama.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut, yaitu:

- a. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik wajib terdapat komunikasi antara dua orang yang berhubungan.
- b. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, pada proses tersebut tentu ada salah satu

³² Dimas Loqito Chusuma Arrozaq, *Collaborative Governance*, (Surabaya, Universitas Airlangga, TT), h. 5

³³ Heny Listiyani Putri, "Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 21

³⁴ Heny Listiyani Putri, "Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 21

yang melakukan kesalahan dalam menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi.³⁵

Dengan demikian pelaksanaan kerjasama berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara saling terbuka dan saling mengerti antara satu sama lain. Keterbukaan dalam artian selalu berkomunikasi dengan baik tidak ada yang disembunyikan dan saling menguatkan. Saling mengerti dalam artian dua belah pihak saling mengerti yang dialami salah satu pihak. Dari keterbukaan dan saling mengerti membuat kelancaran kerjasama berjalan dengan baik dan sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Aspek-aspek Kerjasama.

Ada tiga aspek dalam mencapai tujuan diantaranya adalah:

a. Saling ketergantungan.

Dalam hal ini dibutuhkan informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas serta dukungan. Adanya ketergantungan bisa memperkuat kerjasama pada tim.

b. Konflik.

Perbedaan pendapat artinya hal yang masuk akal. Oleh sebab itu dibutuhkan keterampilan dalam memahami disparitas serta menerima pendapat orang lain juga menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa menyakitinya.

c. Penjajaran.

Tiap anggota tim wajib bersedia menyisihkan perilaku individualisme dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.³⁶

Dengan demikian aspek-aspek kerjasama merupakan hal yang terjadi dalam kegiatan kerjasama berlangsung.

³⁵ Heny Listiyani Putri, "Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 22

³⁶ Heny Listiyani Putri, "Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 23

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

1. Skripsi Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan Oleh Nur Efendi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik, tapi terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru bidang studi pendidikan agama islam belum terlaksana secara maksimal, disini terlihat pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi agama Islam yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu adanya dukungan dari pihak sekolah baik itu dari Kepala Sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.³⁷

2. Skripsi Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta Oleh Muhammad Rain Padhila Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan supervisi klinis di SMP N 98 Jakarta sudah berlangsung dengan baik, banyak yang mendukung kegiatan pelaksanaan supervisi klinis ini. Mulai dari kepala sekolah serta jajarannya dan guru yang bersangkutan. Dalam supervisi klinis ini setiap tahapan mampu memberikan makna yang dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran sampai pada tahap

³⁷ Nur Efendi, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan", (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. ii

pasca pertemuan balikan. Dampak yang dirasakan oleh guru PAI ialah meningkatnya kemampuan kompetensi profesional guru.³⁸

Adapun persamaan dan perbedaan antara contoh kajian yang relevan dengan proposal skripsi yang peneliti lakukan adalah:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Skripsi	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan didasarkan pada persepsi emik.	peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik, tapi terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru bidang studi pendidikan agama islam belum terlaksana secara maksimal, disini terlihat pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru bidang studi agama Islam yang secara	Sama-sama membahas pelaksanaan supervise klinis. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yakni sama dengan kajian terdahulu yang relevan.	Tempat dan lokasi penelitian berbeda, karena kajian terdahulu yang relevan memiliki penulisan dan penelitian yang berbeda. Subjek dan objek penelitian berbeda. Karena dalam contoh kajian yang relevan, peneliti terdahulu lebih menitik beratkan

³⁸ Muhammad Rian Padhila, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta", (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. vi

			langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.		pada pelaksanaan supervisi klinis dan guru PAI. Sedangkan peneliti akan mengkaji tentang perilaku kolaboratif antara supervisor dan guru.
2.	Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta	Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta	Proses pelaksanaan supervisi klinis di SMP N 98 Jakarta sudah berlangsung dengan baik, banyak yang mendukung kegiatan pelaksanaan supervisi klinis ini. Mulai dari kepala sekolah serta jajarannya dan guru yang bersangkutan. Dalam supervisi	Sama-sama membahas pelaksanaan supervise klinis. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yakni sama dengan kajian terdahulu yang relevan.	Tempat dan lokasi penelitian berbeda, karena kajian terdahulu yang relevan memiliki penulisan dan penelitian yang berbeda. Subjek dan objek penelitian berbeda. Karena dalam contoh kajian yang

			<p> klinis ini setiap tahap mampu memberikan makna yang dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran sampai pada tahap pasca pertemuan balikan. </p>		<p> relevan, peneliti terdahulu lebih menitik beratkan pada pelaksanaan supervisi klinis dan guru PAI. Sedangkan peneliti akan mengkaji tentang perilaku kolaboratif antara supervisor dan guru. </p>
--	--	--	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian berada di MTs N 1 Kota Bitung yang beralamatkan di Jln. S. H. Sarundajang Kelurahan Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung. Serta lamanya penelitian berkisar antara 2 hingga 5 bulan lamanya.

B. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis Kualitatif. Denzin dan Licoln percaya bahwa penelitian kulitatif berfokus pada beberapa metode, termasuk pendekatan penjelasan dan naturalistik untuk subjek. Penelitian kulitatif meliputi penggunaan studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, kisah hidup dan teks wawancara, observasi, sejarah, teks interaktif dan visual untuk menggunakan dan mengumpulkan berbagai bahan empiris yang menggambarkan rutinitas dan momen bermasalah dalam kehidupan pribadi serta signifikan.³⁹

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis sistem atau metode kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif mencoba untuk membangun sudut pandang mereka yang diteliti secara terinci, dibentuk dengan kata-kata, keseluruhan dan kompleks.⁴⁰

Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan dari pengumpulan data yang relevan dan teknik analisis yang diperoleh dari situasi alamiah.

C. Sumber Data.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam 2 kategori, yaitu:

³⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-35, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

1. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dapat digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Sumber data utama adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber ditempat atau dilapangan.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan. Dalam hal ini buku-buku yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan Supervisi Klinis, guru dan supervisor.

D. Instrumen Penelitian

Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan bahwa kelebihan manusia sebagai alat pengumpul adalah dapat beradaptasi secara fleksibel dan dapat menggunakan seluruh indranya untuk memahami sesuatu.⁴¹

Oleh karena itu, yang menjadi instrumen penelitian adalah manusia atau peneliti. Peneliti membuat perangkat observasi mereka sendiri, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi digunakan sebagai pedoman umum pencatatan dan pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sudjana (2000), wawancara adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi secara tatap muka antara penanya (*interviewer*) dan yang diwawancarai atau penjawab (*interviewee*).⁴²

Dengan demikian, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab.

Pada bagian wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis

⁴¹ Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cetakan Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 78

⁴² Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cetakan Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 163

dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan yang diajukan.⁴³

Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti mengambil tiga informan wawancara yaitu guru yang telah di supervisi klinis dan supervisor. Guru yang telah di supervisi klinis atas nama Ibu Hj. Darmawati, S.Pd. sebagai guru IPS dan Ibu Suryati Lamsu, S.Pd. sebagai guru Matematika. Sedangkan Supervisor di MTs N 1 Kota Bitung adalah Kepala Madrasah tersebut atas nama Bapak Abdul Latif Tahir, S.Pd. M.Pd.I.

2. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Margono (2005) mengungkapkan bahwa Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1986), dokumen dalam arti luas dapat berupa proses pembuktian berdasarkan jenis sumbernya, baik tertulis, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴⁵

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya kenang-kenangan dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat diandalkan atau dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cetakan Ke-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 140

⁴⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cetakan Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 131

⁴⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cetakan Ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 184

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, mengklarifikasikan data kedalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Buat catatan untuk catatan lapangan dan gunakan catatan ini untuk menyandikannya sehingga sumber data masih dapat dilacak atau ditelusuri.
2. Kumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintetiskan, membuat rangkuman dan membuat indeks.
3. Pikirkan, cari dan temukan pola dan hubungan untuk membuat kategori data bermakna dan buat penemuan umum.⁴⁶

Langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, peneliti mengumpulkan data sambil memeriksa kredibilitas data, yaitu dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk memeriksa kredibilitas data.

b. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemikiran yang sensitif, yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh berupa laporan atau tertulis secara terinci. Mereduksi data berarti menentukan hal yang penting, membentuk rangkuman, dan membuang yang tidak digunakan.

⁴⁶ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) Cet-38, h 248.

c. Penyajian Data.

Penyajian data bisa dilakukan pada berbagai aneka macam bentuk seperti table, grafik serta sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori dan sejenisnya.

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya merupakan penyajian data. Disini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

d. Verifikasi data.

Langkah berikutnya dalam menganalisis data sesudah mereduksi data, menyajikan data lalu terakhir adalah verifikasi data. Memverifikasi data dengan menarik kesimpulan sesuai fakta pada temuan yang bersifat khusus lalu dikaitkan dengan kesimpulan yang bersifat umum.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian, tidak jarang hanya ditekankan pada uji validitas dan realibitas. Validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian menggunakan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴⁷ Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal serta eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif, suatu realibitas bersifat beragam atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula.

⁴⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Cetakan Ke-26, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145

1. Uji Kredibilitas.

Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian transferabilitas ini adalah validitas data.

3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian dependabilitas adalah reliabilitas. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian komfirmabilitas mirip dengan pengujian dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Bitung
No. Statistik Madrasah	: 121171720001
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. SH. Sarundajang
	Kelurahan : Wangurer
	Kecamatan : Madidir
	Kota : Bitung
	Propinsi : Sulawesi Utara
	No. Tlp. : 2236953
NPWP Madrasah	: 00 827 028 2 823 000
Nama Kepala Madrasah	: Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I
No. Hp.	: 082244959493
Nama Yayasan	: -
Alamat Yayasan	: -
No. Tlp. Yayasan	: -
No. Akte Pendirian Yayasan	: -
Kepemilikan Tanah	: Hak Milik
	a. Status Tanah : Hak Milik
	b. Luas Tanah : 19.703. m2
Status Bangunan	: Permanen
Luas Bangunan	: 1.800.m2

Tabel 4.1 Data siswa tahun terakhir (MTs.N 1 Bitung).

NO	TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		Jml Kls (1+2+3)	
		JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
1	2017/2018	226	7	232	7	238	5	777	19
2	2018/2019	330	10	220	7	230	7	780	24
3	2019/2020	275	9	322	10	212	7	809	26
4	2020/2021	328	10	274	9	316	10	918	29

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana MTs N 1 Kota Bitung

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANG KONDISI BAIK	JUMLAH RUANG KONDISI RUSAK	KATEGORI KERUSAKAN		
					RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	18	18	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Multi Media	1	1	-	-	-	-
9	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
10	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
16	Jamban	12	12	-	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-
18	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
19	Tempat Olah raga	2	2	-	-	-	-
20	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
21	R. Lainnya.	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N 1 Kota Bitung

NO	KETERANGAN	JUMLAH			
	TENAGA PENDIDIK	4445			
1	Guru PNS Kemenag.	18			
2	Guru PNS Diperbantukan Tetap (Diknas)	2			
3	Guru Tetap Yayasan	-			
4	Guru Honorer	25			
5	Guru Tidak Tetap (GTT)	-			
	TENAGA KEPENDIDIKAN	13			
1	Kaur. Tu	1			
2	Bendahara Pengeluaran	1			
3	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	7			
4	Satpam/Cleaning Servis	4			
NO	KETERANGAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN			JUMLAH
	TENAGA PENDIDIK	S1	S2	SMA./MA/SMK	38
1	Guru PNS Kemenag.	14	4		14
2	Guru PNS Diperbantukan Tetap (Diknas)	2			2
3	Tidak tetap (GTT)	25	-		25
	TENAGA KEPENDIDIKAN				13
1	Kaur. Tu	1			1
2	Bendahara Pengeluaran	1			1
3	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	1		5	6
4	Satpam/Cleaning Servis	1		4	5

Tabel 4.4 Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM TAHUN PELAJARAN (2018/2019)	SASARAN PROGRAM TAHUN PELAJARAN (2019/2020)	SASARAN PROGRAM TAHUN PELAJARAN (2020/2021)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,5.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.
3. 30 % lulusan dapat diterima di MA/SMA/SMK-Sederajat	3. 50 % lulusan dapat diterima MA/SMA/SMK-Sederajat	3. 70 % lulusan dapat diterima di MA/SMA/SMK-Sederajat
4. 80% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi dan Nasional	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
6. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan arab	6. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan arab	6. 75 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan arab
7. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan program Word dan Excel	7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 15 % Peserta didik mampu mengembangkan skill dan agrobisnis	8. 30 % Peserta didik mampu mengembangkan skill dan agrobisnis	8. 75 % Peserta didik mampu mengembangkan skill dan agrobisnis

9. 15 % Peserta didik mampu berwira usaha	9. 30 % Peserta didik mampu berwira usaha	9. 75 % Peserta didik mampu berwira usaha
---	---	---

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah dan dunia usaha yang ada di wilayah Sulawesi Utara untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke Tingkat Pendidikan Selanjutnya;
3. Apel pagi diawali dengan membaca surat-surat pendek dan sebelum KBM dimulai membaca Al-Qur'an 5 Menit, Kegiatan Tazkir 2 Minggu sekali.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan instansi lain di Kota Bitung;
5. Pemberdayaan seluruh Laboratorium;
6. Membentuk kelompok Olahraga.
7. Membentuk kelompok belajar;
8. Pengadaan buku penunjang dan buku referensi yang lain
9. Pengadaan komputer;
10. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
11. Kerjasama dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Gorontalo dalam penerimaan Peserta didik baru dan kegiatan lain.

B. Temuan Penelitian

Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Kegiatan supervisi klinis merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk memandu perubahan perilaku guru melalui observasi dan analisis data yang cermat dan obyektif, sehingga dapat meningkatkan tingkat profesionalitas guru, khususnya dalam hal kinerja mengajar.

Oleh karena itu supervisi klinis berarti menganalisis secara sengaja, teliti dan obyektif profesionalisme guru mulai dari pertemuan awal, observasi dan pertemuan balikan, guna mencapai arahan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Dalam penerapan supervisi klinis ini terdapat kolaborasi atau kerjasama antara supervisor dan guru yang disupervisi. Kolaborasi yang terjadi sangat menguntungkan kedua belah pihak dan penentu dalam lancarnya supervisi klinis di sekolah.

Gambar 4.1 Proses Pelaksanaan Supervisi Klinis tahap Pertemuan Awal di MTs N 1 Kota Bitung



Gambar 4.2 Proses Pelaksanaan Supervisi Klinis tahap Observasi di MTs N 1 Kota Bitung



Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan Supervisi Klinis tahap Pertemuan Balikan di MTs N 1 Kota Bitung



Gambar-gambar diatas adalah proses pelaksanaan Supervisi Klinis di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan pada saat observasi langsung pada tanggal 12 Maret 2021 sampai 26 April tentang beberapa temuan menggambarkan perilaku kolaborasi antara supervisor dan guru yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi di mana perilaku kolaborasi antara supervisor dan guru dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota

Bitung. Saat ini secara rinci dan sistematis dapat peneliti sampaikan temuan-temuan apa saja yang di peroleh dari hasil penyajian data tersebut dengan fokus penelitian.

1. Bagaimana Supervisor memperlakukan guru dalam penerapan bimbingan supervisi klinis?

a. Pertemuan Awal

1) Akrab dan terbuka

Sebelum pertemuan awal terjadi, supervisor selaku Kepala MTs N 1 Kota Bitung melakukan pengawasan keliling dengan mengecek guru-guru, siswa dan juga kelas selama awal semester dan berlangsung Selama 2 minggu. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah itu sendiri selaku supervisor.

Pertemuan awal yang terjadi berbeda-beda pada setiap guru. Misalnya untuk guru yang kurang disiplin. Yaitu tentu supervisor mengingatkan seperti memanggil guru tersebut melalui panggilan yang sopan. Seperti surat atau ada juga guru yang datang sendiri karena merasakan permasalahannya. Untuk yang belum menyadari, saya sebagai supervisor selalu setiap pagi itu saya jalan disetiap kelas, mengecek apakah guru ini sudah datang atau tidak. Dari pengecekan saya, saya menemukan data untuk beberapa guru. Biasanya untuk pengumpulan data begini, saya megambil waktu 2-4 minggu untuk memantau. Jika selama waktu itu belum menyadari maka minggu berikut mulai memberikan surat panggilan, tentunya secara sopan.⁴⁸

Pada tahap pertemuan awal ini, peneliti menyaksikan langsung pada awal semester berjalan supervisor melalukan pengawasan keliling selama 2-4 minggu. Dengan pengawasan ini supervisor mengumpulkan data-data yang ditemukan selama pengawasan keliling. Data-data tersebut berupa permasalahan guru ketika pengajarannya diruang kelas. Setelah pengumpulan data-data ini, supervisor melakukan surat panggilan terhadap guru-guru yang memiliki kendala dan masalah dalam pengajarannya

⁴⁸ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

diruang kelas. Dengan adanya surat panggilan atau menyadari dengan sendirinya jika mempunyai masalah maka pertemuan awal berlangsung sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga supervisor melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan merencanakan apa saja yang dilakukan ketika pertemuan awal. Hal ini di sampaikan oleh Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I selaku supervisor.

Perencanaannya dalam pertemuan awal ini, saya mengawasi terlebih dahulu guru-guru mana yang sudah masuk datanya. Jika seperti tadi yang saya bilang maka setelah pemanggilan, supervisor mulai menyusun perencanaannya untuk melakukan supervisi klinis ini, biasanya saya langsung mendekati guru tersebut, bersikap sebagai teman agar mendapatkan kepercayaannya sehingga guru itu mengatakan apa yang dia alami dari permasalahannya tersebut. Kemudian memahaminya, dan memberikan guru itu saran atau membantu guru itu menyelesaikan permasalahannya mulai dari setelah pertemuan awal kemudian observasi dan terakhir pertemuan balikan. Mencoba akrab dengan menjadi temannya bahwasanya saya ini teman anda, karena teman yang baik itu memberikan solusi atau petunjuk untuk temannya ini bisa mengatasi masalahnya. Sehingga sewaktu-waktu guru ini ada masalah dia sudah mempercayakan supervisornya.⁴⁹

Dengan demikian perencanaan disaat pertemuan awal terjadi, sangat membantu supervisor untuk membuat guru yang di bimbing menjadi percaya dan adanya hubungan keakraban. Dalam hal keakraban, supervisor menunjukkan sikap yang sopan dan simpati terhadap guru yang dibimbing dan melalui hati kehati. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Dengan mencari solusi bersama-sama, menjadi temannya guru ini mau terbuka dan mengatakan kesalahannya. Intinya bicara melalui hati kehati. Tentunya harus simpati dulu, mencari tahu apa yang dia alami

⁴⁹ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

kemudian mendekatinya dengan meyakinkannya bahwa saya ini adalah teman baik anda jadi guru ini menjadi percaya.⁵⁰

Peneliti menemukan dengan adanya sikap simpati, terbuka dan saling percaya membuat supervisor berhasil meyakinkan guru untuk percaya dan terbuka kepada supervisor. Sehingga adanya keterbukaan ini terciptalah kolaborasi atau kerjasama diantara keduanya.

2) Membimbing Guru

Dalam pertemuan awal, setelah supervisor berhasil membuat guru terbuka dan adanya kepercayaan dari guru maka supervisor membimbing guru dalam memecahkan permasalahannya. Dalam membimbing guru, supervisor memberi arahan seperti petunjuk untuk menyelesaikan masalahnya. Hal ini di sampaikan oleh Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I., selaku supervisor.

Tentunya kalau memberi arahan kita menjadi seperti teman baiknya dan untuk arahan umum seperti peraturan-peraturan kita, menjadi kepala madrasah atau pemimpin. Setelah kita menemukan masalahnya dan membahas apa yang terjadi, maka kita berikan arahan seperti petunjuk untuk menyelesaikan masalahnya. Dan kemudian kita beri arahan apa saja peraturan sekolah untuk guru bagaimana menyelesaikan permasalahannya agar guru ini semangat untuk mengubah dirinya.⁵¹

Sebagaimana disaksikan oleh peneliti dengan adanya arahan, guru tersebut berani untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya dan dengan arahan juga supervisor mulai membimbing guru yang di supervisi.

Dengan sikap yang sesuai dengan kode etik kepala sekolah atau kepala madrasah sehingga keakraban muncul maka tumbuh ikatan sebagai keluarga sehingga guru yang di supervisi sangat percaya kepada supervisor. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri.

⁵⁰ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

⁵¹ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

Sikapnya yaa sesuai kode etik kepala madrasah, dan menjadi teman agar keakraban muncul dan mnjadi seperti keluarga.⁵²

Peneliti menemukan dilapangan dengan pemberian arahan dari supervisor seperti petunjuk untuk menyelesaikan masalahnya, memberi bimbingan dengan sikap sesuai degan kode etik kepala sekolah atau kepala madrasah dan menghargai guru menimbulkan kepercayaan guru yang di supervisi kepada supervisor.

Peneliti juga menemukan data dari supervisor yang dipakai supervisor untuk membimbing guru yang disupervisi. Data ini berupa petunjuk yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru yang disupervisi mulai dari tahap pertemuan awal, observasi hingga pertemuan akhir. Data ini dinamakan Instrumen Supervisi Klinis MTs N 1 Kota Bitung. Dibawah ini adalah gambar Instrumen Supervisi Klinis MTs N 1 Kota Bitung yang disusun oleh kepala madrasah sebagai supervisor.

Gambar 4.4 Instrumen Supervisi Klinis MTs N 1 Kota Bitung

**INSTRUMEN SUPERVISI
MUSYAWARAH PELAKSANA PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru: H. Darmawati, S.Pd
2. NIP: 19631201990000000
3. Nama Pengajar: ...
4. Unit Kerja: MTs. Negeri 1 Bitung
5. Hari/Tanggal: Sabtu, 20 Maret 2021

Petunjuk
1. Berikan Ceklis pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika belum terdapat satu ceklis, 2 jika terdapat 2 ceklis, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 jika terdapat 4 Ceklis

No.	Aspek	Indikator Yang Telah Diamati	Ya	Tidak	Skor
1	Identifikasi Masalah	Mengajukan suatu permasalahan Menanyakan alasan dan penyebab Menanyakan hasil pengajaran Menanyakan hasil pengamatan Menanyakan bentuk permasalahan Menanyakan penyebab permasalahan	x	4	
2	Analisis Masalah	Mengajukan masalah secara bertahap Menanyakan alasan mengapa permasalahan tersebut dengan HAKI yang bersangkutan Menanyakan indikator yang berkaitan dengan permasalahan Menanyakan indikator yang berkaitan dengan permasalahan Menanyakan indikator dengan jumlah cukup sebagai pemenuhan kompetensi (1-12)	x	4	
3	Tujuan Pembelajaran	Mengajukan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan keefektifan dan keabsahan dari indikator Menanyakan tujuan yang berkaitan dengan kompetensi Menanyakan indikator yang berkaitan dengan kompetensi Menanyakan tujuan dengan indikator yang berkaitan dengan kompetensi (1-12)	x	4	
4	Materi Pembelajaran	Mengajukan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang berkaitan dengan indikator yang berkaitan dengan kompetensi (1-12)	x	4	

⁵² Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

3) Aspek-aspek yang akan diperbaiki guru.

Dalam pertemuan awal di supervisi klinis, supervisor akrab dengan guru yang disupervisi. Dengan terjalannya keakraban maka guru mempercayai supervisor sehingga guru memberitahukan kepada supervisor masalah yang dihadapinya. Setelah keakraban terjalin maka bimbinganpun berlangsung dengan memberikan arahan dan menemukan aspek-aspek yang diperbaiki guru dalam permasalahannya. Dengan aspek-aspek ini supervisor memberi petunjuk yang berguna untuk guru yang di supervisi. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentu setelah menerima aspek-aspek ini supervisor harus menerimanya langsung. Harus memberikan petunjuknya memberi dorongan kepada guru. Supervisor itu menemukan dari pembelajaran atau data-data yang supervisor dapatkan. Seperti yang awal saya katakan, saya membutuhkan waktu untuk menemukan data-data tersebut. Setelah saya mengumpulkan data maka saya menemukan aspek-aspek apa saja yang akan diperbaiki guru.⁵³

Dengan menerima aspek-aspek kesalahan guru, supervisor memilah aspek-aspek tersebut kemudian memberi guru petunjuk agar guru ini menyelesaikan masalah yang dihadapinya ketika mengajar.

Peneliti menemukan ketika observasi dilapangan, bahwa dalam Instrumen Supervisi Klinis terdapat aspek-aspek yang diperbaiki guru. Aspek-aspek ini berupa petunjuk atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh supervisor dan guru selama penerapan supervisi klinis berlangsung. Peneliti juga menemukan dalam pencarian aspek-aspek yang diperbaiki guru, supervisor menerima aspek-aspek yang ditemukan tersebut sehingga dalam penyusunan instrumen supervisi klinis, supervisor memilah aspek-aspek itu kemudian memberi petunjuk kepada guru yang di

⁵³ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

supervisi agar guru mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat mengajar.

4) Memahami guru dengan Jendela Johari

Dengan memahami aspek-aspek kesalahan dan mengetahui permasalahan dari guru yang dibimbing, maka supervisor menerapkan Jendela Johari untuk mengerti keadaan guru yang di bimbing. Dalam Jendela Johari ini supervisor memahami guru dengan perbedan perilaku guru tersebut. Seperti terhadap guru yang rajin tapi bodoh, guru yang malas tapi cerdas, guru yang rajin juga cerdas dan guru yang malas juga bodoh. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentunya mengumpulkan data dulu, jadi dari mengumpulkan data ini bisa menyikapi perilaku guru tersebut. Untuk data guru yang rajin tapi bodoh, saya sebagai supervisor memahaminya yakni dengan memberinya apresiasi atas perilaku rajinnya, tapi untuk perilaku bodohnya seperti kurang terampil dalam pengajarannya itu saya mengambil contoh atau sampel seperti adanya model, model disini dalam artian yakni adanya guru yang dalam pengajarannya dikelas itu sangat nyaman dan disukai murid. Dengan adanya contoh ini supervisor bisa memberikan petunjuk untuk guru agar memperbaiki perilakunya yang kurang ini.

Untuk guru yang malas tapi cerdas, biasanya istilah ini dikasih kepada guru yang kurang disiplin tapi pengajarannya dikelas memuaskan. Untuk perilaku yang seperti ini tentunya saya mengetahui dulu penyebab malasnya dia. Kemudian setelah mengetahuinya kita bisa juga memberikan contoh seperti yang saya bilang tadi agar guru ini termotivasi untuk mengubah perilakunya yang kurang ini.

Untuk guru yang rajin dan juga cerdas tentunya tidak ada hambatan untuk dia, jadi saya biasanya memberikan apresiasi kepada mereka untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan, dan dari guru ini saya menjadikan mereka model atau contoh untuk beberapa guru yang di bahas tadi.

Untuk guru yang malas juga bodoh, perilakunya ini dimisalkan seperti guru yang kurang disiplin dan pengajarannya juga tidak menyenangkan di kalangan murid-murid. Biasanya saya langsung membimbing guru seperti ini dengan memberikan contoh, kemudian memberikannya waktu untuk memperbaiki dan memahami petunjuk

yang saya berikan agar dia mau berubah. Tentunya saya harus mendekati mereka terlebih dahulu.⁵⁴

Dengan menggunakan teori Jendela Johari supervisor mengetahui perbedaan perilaku terhadap guru yang di bimbing. Karena Jendela Johari ini berguna untuk mengetahui sisi-sisi perilaku guru sehingga supervisor mudah dan cepat memahami permasalahan guru juga menjalin keakraban diantara supervisor dan guru yang di bimbing.

Peneliti menemukan dilapangan bahwa supervisor menerapkan teori Jendela Johari ini untuk memahami guru yang disupervisi. Teori Jendela Johari ini sangat membantu supervisor, terutama dalam memahami dan mencari solusi untuk guru yang disupervisi.

Dalam pertemuan awal ini disetiap proses yang terjadi ditemukan adanya perilaku kolaboratif atau kerjasama antara guru yang di bimbing dengan supervisor. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentu ada, kerjasama ini sangat penting dalam supervisi klinis ini. Ada kerjasama antara supervisor dan guru, karena dari kerjasama ini guru dan supervisor mendapatkan tujuan yang sama dan sama-sama menguntungkan antara kedua belah pihak.⁵⁵

Sesuai dengan pengamatan peneliti dilapangan bahwa terjadinya kolaborasi antara supervisor dan guru yang disupervisi pada tahap pertemuan awal ini. Kolaborasinya berupa kerjasama mulai dari supervisor mencoba akrab kepada guru yang disupervisi dan guru terbuka kepada supervisor, dalam pembimbingan, dalam menemukan aspek-aspek yang diperbaiki guru, hingga memahami guru dengan Jendela

⁵⁴ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

⁵⁵ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

Johari. Dengan demikian adanya kolaborasi antara guru yang dibimbing dan supervisor membuat pelaksanaan supervisi klinis pada tahap pertemuan awal sangat membantu dan menyukseskan pertemuan awal.

b. Observasi

1) Mengamati Perilaku Guru

Tahap observasi adalah inti tahap pelaksanaan supervisi klinis. Dalam tahap awal observasi, supervisor mengamati perilaku guru dengan melihat perencanaan dan proses-proses yang terjadi di pertemuan awal. Di MTs N 1 Kota Bitung kegiatan observasi ini berlangsung selama 1 bulan. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Awalnya melihat keadaan dulu. Apakah guru ini sudah bisa untuk di observasi. Kalau dia siap untuk masuk di tahap observasi maka kepala madrasah sebagai supervisor ini ada dan memberikan guru itu waktu seperti 1 bulan untuk memperbaiki semuanya.⁵⁶

Pada temuan yang peneliti temukan bahwa pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi di MTs N 1 Kota Bitung berlangsung sekitar satu bulan lamanya. Lihat pada **Gambar 4.2**, gambar tersebut adalah dokumentasi pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi di MTs N 1 Kota Bitung dan lihat pada **Gambar 4.4**, gambar tersebut menerangkan instrumen supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi. Saat observasi dilakukan, supervisor mengamati guru yang di bimbing. Dalam mengamati guru, supervisor memiliki perilaku yang membimbing dan mengontrol sesuai dengan perencanaan pada tahap pertemuan awal. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri

⁵⁶ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Supervisor hanya mengamati dan membimbing apakah dia ada perkembangannya, seperti minggu pertama apakah dia ada perubahan terus minggu kedua apakah perubahannya ini menetap, jika ada penurunan maka kita bimbing lagi.⁵⁷

Sesuai pengamatan peneliti bahwa dalam tahap observasi ini, supervisor sebagai kepala madrasah sangat antusias membimbing guru yang di supervisi. Dalam bimbingannya ini, supervisor mengontrol sesuai dengan perencanaan yang disusun pada tahap awal selama satu bulan lamanya. Dalam pelaksanaan tahap observasi ini supervisor memantau setiap perkembangan dan perubahan dari guru yang di supervisi. Dengan memantau, guru menjadi semangat dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya.

2) Memotivasi Guru

Dalam pemantauan tahap observasi, supervisor melakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan di tahap pertemuan awal. Perencanaan tersebut di uraikan dalam instrumen supervisi klinis MTs N 1 Kota Bitung. Di tahap observasi ini supervisor memotivasi guru dan juga memantau guru. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentu dengan memotivasinya dengan melihat dulu tujuan sekolah. Kemudian dikaitkan dengan motivasi yang diberikan ke guru. Misalnya ada guru yang rajin terus tiba-tiba tidak rajin dan supervisor amati kemudian menemukan bahwa tingkat semangatnya menurun misalnya kurangnya pendapatan dengan apa yang dia lakukan disekolah berbeda tidak sesuai maksudnya pendapatannya maka kita memotivasinya seperti memberikan penghargaan, apresiasilah kerja

⁵⁷ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

kerasnya guru karena dari guru sekolah dan masa depan Negara terus berkembang sesuai peradaban dan tentunya menjadi lebih baik.⁵⁸

Peneliti menemukan yang terjadi dilapangan bahwa supervisor dalam tahap observasi selalu memberi motivasi kepada guru yang disupervisi. Motivasi di tahap observasi ini berupa bimbingan, arahan bahkan memberikan penghargaan terhadap guru tersebut. Supervisor begitu memperhatikan guru yang disupervisi. Dengan memotivasi guru yang di supervisi maka menambah semangat dan kepercayaan guru kepada supervisor.

Dalam memberi motivasi, supervisor memiliki perilaku sebagai contoh kepada guru yang di bimbing. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Perilaku yang pertama itu yaitu kita harus mencontohkan dulu apa yang kita berikan motivasinya kepada guru, kemudian ya seperti yang tadi saya bilang.⁵⁹

Dengan menjadi contoh untuk guru maka membuat guru semakin termotivasi. Dengan adanya motivasi guru bisa menemukan atau menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pengajarannya.

3) Menganalisa perilaku guru dengan Jendela Johari

Dalam tahap observasi supervisor menganalisa perilaku guru dengan Jendela Johari. Karena Jendela Johari ini memberikan pengetahuan kepada supervisor untuk memahami guru yang di supervisi klinis. Dengan pemahaman ini supervisor mampu mengambil kesimpulan yang terjadi di tahap observasi. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri

⁵⁸ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021

⁵⁹ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Jadi kita analisa dari hasil observasinya, kita bisa mendapatkan kesimpulan dari observasinya. Kemudian kita kaitkan dengan rencana yang saya katakan di pertemuan awal yang modelnya seperti ini.⁶⁰

Pada temuan dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi ini supervisor menganalisa guru dengan Teori Jendela Johari. Teori Jendela Johari ini membuat pengamatan supervisor menjadi mudah dan lancar, karena Jendela Johari ini terdapat bagian-bagian yang harus dipahami oleh supervisor untuk menganalisa dan mendekati guru. Setiap guru yang disupervisi klinis memiliki perilaku yang berbeda-beda. Jendela Johari ini sebagai jembatan supervisor memahami guru tersebut. Dengan demikian supervisor mempelajari teori Jendela Johari agar dapat menyimpulkan perilaku guru dan memberi bimbingan kepada guru yang di supervisi. Dalam tahap observasi ini maka terjadilah kerjasama antara supervisor dan guru yang di supervisi sehingga tercapai tujuan yang sama. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentu ada, kolaborasi itu kan kerjasamanya kan. Jadi harus ada kerjasama. Kalau kerjasamanya tidak ada dari awal pertemuan sampai observasi ditemukan data yang berbeda dan hasilnya berbeda juga ketika dipertemuan balikan. Maksudnya kalau dari awal tidak ada kolaborasi maka guru itu pasti tidak terbuka kepada supervisor.⁶¹

Peneliti menyaksikan langsung dilapangan bahwa pada pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi di MTs N 1 Kota Bitung terjadi adanya

⁶⁰ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021

⁶¹ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

kolaborasi. Kolaborasi atau kerjasama sangat berpengaruh pada keberlangsungan pelaksanaan supervisi klinis ini. Dengan adanya kolaborasi atau kerjasama antara supervisor dan guru membuat tahap observasi berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan pada tahap awal dan mencapai tujuan yang sama.

c. Pertemuan Balikan

1) Memberi penguatan kepada guru

Tahap supervisi klinis yang terakhir adalah pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini terjadi saat pertemuan awal dan observasi selesai. Dalam tahap observasi di MTs N 1 Kota Bitung terjadi selama satu bulan. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentunya setelah observasi ada pertemuan balikan, jadi pertemuan balikan ini setelah 1 bulan dengan data yang kita kumpulkan apakah guru ini sudah bisa memecahkan masalahnya dan memperbaikinya, di tahap ini seperti evaluasinya.⁶²

Dengan waktu satu bulan untuk tahap observasi membuat supervisor mengumpulkan data dan mengevaluasi data yang direncanakan sejak tahap pertemuan awal.

Dalam pertemuan balikan ini supervisor menganalisa semua data-data yang dikumpulkan dan memberi penguatan kepada guru yang disupervisi. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

⁶² Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

Tentunya dari hasil awal, supervisor harus lebih memotivasi agar perubahan guru ini menetap sehingga dia belajar dari kesalahan yang dulu.⁶³

Pada pelaksanaan supervisi klinis tahap pertemuan balikan di MTs N 1 Kota Bitung peneliti melihat dilapangan bahwa setelah tahap observasi selesai maka supervisor mulai menganalisa semua data-data guru yang disupervisi mulai dari pertemuan awal hingga observasi. Pada tahap pertemuan balikan ini supervisor memberi penguatan kepada guru dengan lebih memotivasi guru karena sudah berhasil mencari solusi dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi guru ketika mengajar diruang kelas. Dengan memberikan penguatan kepada guru yang di supervisi membuat guru tersebut mempertahankan pengajarannya yang telah berubah ketika di tahap observasi dengan supervisor melihat instrumen supervisi klinis yang direncanakan supervisor sejak tahap pertemuan awal.

Dalam memberi penguatan kepada guru supervisor memiliki perilaku seperti simpati, keakraban dan saling terbuka kepada guru yang disupervisi. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentunya perilakunya harus ada rasa simpati, keakraban dan saling terbuka dan diberikan bimbingan yang baik, agar guru ini merasa bahwa dia ini diperhatikan.⁶⁴

Dengan adanya rasa simpati, keakraban dan saling terbuka juga diberikan bimbingan kepada guru yang di supervisi memberi guru penguatan untuk mengatasi permasalahannya.

⁶³ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

⁶⁴ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

2) Memberi Tanggapan atau ulasan

Dalam memberi penguatan kepada guru supervisor juga memberi tanggapan atau ulasan kepada guru yang di supervisi. Tanggapan atau ulasannya berupa motivasi dan apresiasi kepada guru yang di supervisi. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Kalau gurunya bisa berubah harus lebih berikan motivasi, semangat kalau perlu juga diberikan penghargaan bahwa guru ini berhasil mengubah dirinya.⁶⁵

Pada tahap pertemuan balikan ini, peneliti menemukan dilapangan bahwa supervisor selalu memberi tanggapan atau ulasan kepada guru yang disupervisi. Tanggapan dan ulasan ini berupa saran dan apresiasi dari kepala madrasah selaku supervisor. Dengan memberikan motivasi dan apresiasi membuat guru semakin semangat untuk meningkatkan perkembangan terhadap dirinya. Dalam memberi motivasi, supervisor harus mendengar dan memahami guru yang di supervisi. Dengan sikap seperti kekeluargaan, keakraban sehingga supervisor bisa mengetahui dan menemukan petunjuk yang sesuai untuk guru yang di supervisi. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Seperti tadi, sikapnya kekeluargaan ada rasa keakraban dengan gurunya, dari sini kan kita mengetahui dan menemukan petunjuk yang cocok untuk dia.⁶⁶

Dengan adanya sikap kekeluargaan dan keakraban membuat guru semakin terbuka kepada supervisor dan mempercayai supervisor

⁶⁵Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 4 Mei 2021.

⁶⁶Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 4 Mei 2021.

sehingga dari sikap ini menimbulkan perilaku kolaboratif di tahap pertemuan balikan. Hal ini di sampaikan oleh supervisor sendiri yaitu sebagai Kepala MTs N 1 Kota Bitung atas nama Bapak Hi. Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

Tentunya ada, seperti yang tadi. Karna kerjasama ini penting sekali dalam segala hal dalam segala bidang karena mendapatkan sesuatu yang sangat sangat memuaskan sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁶⁷

Peneliti menyaksikan langsung bahwa supervisor pada tahap pertemuan balikan ini senantiasa memberi tanggapan dan ulasan kepada guru yang disupervisi. Dengan memperlakukan guru selayaknya seperti keluarga dan menjalin keakraban dengan guru yang disupervisi membuat guru semakin terbuka dan mempercayai supervisor sehingga dari sikap supervisor ini menimbulkan adanya kolaborasi. Dengan adanya kolaborasi antara supervisor dan guru yang di supervisi membuat pelaksanaan supervisi klinis berjalan dengan lancar sehingga kedua belah pihak mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Bagaimana perilaku guru dalam menerima arahan dari supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor?

a. Pertemuan Awal

1) Berani mengungkapkan kesalahan

Dalam pertemuan awal supervisi klinis, guru berani dalam mengungkapkan kesalahan yang di alaminya. Dengan mengungkapkan kesalahan ini membuat supervisor lebih mendapatkan informasi tentang guru yang di supervisi. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

⁶⁷ Abdul Latif Tahir, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.

Saat pertemuan awal guru berani mengungkapkan kesalahan yang dia alami, sehingga dari kesalahan ini bisa diperbaiki agar terciptanya proses belajar mengajar yang professional.⁶⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Berani, karena kalau tidak berani supervisor hanya mengetahui sedikit masalah gurunya, dalam artian supervisor hanya mengetahui luarnya saja tapi inti permasalahannya tidak tahu.⁶⁹

Di lapangan peneliti melihat bahwa dalam tahap pertemuan awal ini, guru berani mengungkapkan permasalahannya. Dengan adanya keberanian dari guru untuk mengungkapkan masalah yang di hadapinya membantu supervisor dalam mengumpulkan data dan dari kesalahannya bisa diperbaiki agar terciptanya proses pengajaran yang profesional. Dalam mengungkapkan kesalahannya, guru menghadap langsung secara pribadi dan di awasi oleh supervisor dan dalam mengungkapkan kesalahannya guru terbuka dan sopan kepada supervisor. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Di sekolah ini, ada dua cara yaitu, mengungkapkannya dan di awasi langsung oleh supervisor. Dan Dalam mengungkapkan kesalahan guru ketika peretemuan awal, guru harus terbuka dan menceritakan semua yang terjadi kepada supervisor.⁷⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

⁶⁸ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

⁶⁹ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 27 Mei 2021.

⁷⁰ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

Waktu saya disupervisi saya menghadap langsung secara pribadi dan curhat atau cerita hati ke hati. Yang pasti secara sopan.⁷¹

Peneliti menyaksikan juga dilapangan bahwa guru yang disupervisi selalu sopan dan terbuka kepada supervisor. Dengan perilaku sopan dan terbuka kepada supervisor menunjukkan bahwa guru siap di supervisi dan di bimbing untuk memperbaiki kesalahannya dalam pengajarannya di ruang kelas.

2) Menerima arahan yang diberikan

Dalam pertemuan awal guru menerima arahan yang diberikan. Arahan itu berupa petunjuk yang diberikan oleh supervisor dan dijalankan oleh guru yang di supervisi dan memperhatikan setiap arahan yang diberikan oleh supervisor. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Ketika supervisor memberi arahan, guru harus memperhatikan. Dalam menerima arahan, guru menerima semua arahan dari supervisor agar supervisi klinis berjalan dengan lancar dan masalah yang dihadapi guru teratasi.⁷²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryati Lamsu, S.Pd.

Wajib, harus menerima arahan. Karena arahan itu sangat penting ya di pertemuan awal. Saya menanggapi dengan diterima dengan hati, sikap positif, siap mengungkapkan kesalahan dan siap menangani kesalahan itu.⁷³

⁷¹ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

⁷² Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

⁷³ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

Dengan menerima arahan dari supervisor dalam pertemuan awal, guru bisa menemukan petunjuk dari permasalahan yang di alaminya. Perilaku guru sebelum dan sesudah menerima arahan dari supervisor tentunya sangat berbeda. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Perilaku guru sebelum dan sesudah menerima arahan dari supervisor tentunya berbeda, awalnya guru ada rasa takut dalam menerima arahan, tetapi pak kepek sebagai supervisor sangat berwibawa dan simpati sehingga guru-guru yang awalnya takut jadi senang dan menemukan jalan untuk mengatasi permasalahannya.⁷⁴

Dengan perilaku yang berbeda saat sebelum dan sesudah menerima arahan dari supervisor membuat guru semakin ingin menemukan jalan untuk mengatasi permasalahannya. Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Yang pasti ada perubahannya, ketika di awal ada kesalahan pas menerima arahan ada perubahan memperbaiki permasalahannya.⁷⁵

Peneliti melihat langsung bahwa guru yang disupervisi pada tahap awal menerima arahan dari supervisor dengan baik, karena arahan ini merupakan petunjuk untuk guru yang disupervisi. Dalam menerima arahan dari supervisor, guru memiliki perilaku yang berbeda ketika sebelum menerima arahan dan sesudah menerima arahan. Peneliti menemukan bahwa dalam menerima arahan guru-guru yang disupervisi terlihat takut. Sedangkan setelah menerima arahan guru yang disupervisi terlihat senang sehingga membuat guru semakin terdorong untuk memperbaiki permasalahannya. Dengan menerima arahan dan bertekad

⁷⁴ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

⁷⁵ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

untuk berubah bisa membuat guru yang di supervisi memperbaiki permasalahannya terutama dalam pengajarannya. Sehingga tahap supervisi klinis bisa dilakukan dan berjalan dengan lancar.

3) Terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor

Sebagai guru yang di supervisi, guru terbuka dan akrab dengan supervisor. Dengan keakraban ini maka guru bisa mengungkapkan permasalahannya dalam pengajaran di ruang kelas. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Pada pertemuan awal, memang guru harus terbuka kepada supervisor agar sama-sama bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan guru tersebut.⁷⁶

Keakraban dan terbuka membuat kerjasama dalam pertemuan awal berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti menemukan dilapangan bahwa keakraban dan terbuka membuat kolaborasi antara supervisor dan guru yang disupervisi pada tahap pertemuan awal berjalan dengan lancar sesuai dengan yang dicapai.

Dalam penyampaian masalah yang di hadapi guru sebaiknya secara pribadi antara guru dan supervisor. Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru yang pernah disupervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Ya, tetapi secara pribadi. Maksudnya disampaikan pribadi bukan di rapat.⁷⁷

Peneliti juga menemukan dilapangan bahwa guru-guru yang disupervisi menyampaikan permasalahannya secara pribadi kepada

⁷⁶ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

⁷⁷ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

supervisor. Terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor sangat membantu dalam tahap pertemuan awal ini.

Dengan menyampaikan masalah yang di hadapi guru secara pribadi hanya guru dan supervisor saja. Dalam menyampaikan masalahnya guru berani terbuka kepada supervisor. Di MTs N 1 Kota Bitung dikenal dengan Kepala Madrasah yang ramah kepada guru-gurunya. Kepala Madrasah menjadi supervisor di sekolah ini. Dengan sebagai supervisor membuat guru-guru menjadi terbuka kepada supervisor. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Karena kepek sebagai supervisor dan orangnya terbuka kepada guru jadi guru-guru disini mau terbuka dengan permasalahannya, entah itu dari rumah, sekolah dan lingkungan sekitar.⁷⁸

Dalam pernyataan keterbukaan guru kepada supervisor yang di atas, berbeda dengan yang dikatakan oleh salah satu guru yang pernah disupervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Istilahnya dengan menyadari kesalahannya. Biasanya kalau guru menyadari kesalahannya langsung menghadap ke supervisor. Tapi kalau belum menyadari itu otomatis dipanggil oleh supervisor.⁷⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa guru yang disupervisi memiliki perbedaan dalam keterbukaannya kepada supervisor. Ada yang terbuka karena sifat supervisor yang di kenal sebagai kepala madrasah yang terbuka dan ramah kepada guru-gurunya dan ada yang terbuka karena menyadari kesalahannya dan langsung menghadap kepada supervisor. Dengan menyadari kesalahan guru tersebut ketika dalam

⁷⁸ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

⁷⁹ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 27 Mei 2021.

pengajarannya di ruang kelas, maka membantu guru untuk memperbaiki kesalahannya atau dipanggil langsung oleh supervisor. Dalam mencoba terbuka kepada supervisor, guru harus mempunyai sikap yang sopan ketika menghadap kepada supervisor. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Bersikap sopan, menghadap supervisor, dan biasanya meminta arahan untuk perubahannya⁸⁰

Berbeda dengan pernyataan dari salah satu guru yang di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Sikap itu tidak bisa di ukur, intinya disini guru-guru merasa nyaman dengan pak kepek jadi ketika ada masalah mereka langsung meminta bimbingan atau ditemukan langsung kesalahannya oleh pak kepek. Jadi antara supervisor dan guru itu ada kerja samanya agar bimbingan ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang sama.⁸¹

Peneliti juga menemukan ketika dilapangan ada perbedaan dalam sikap guru-guru yang disupervisi. Ada guru yang langsung bersikap sopan dan tegas seolah atasan dan bawahan dalam keterbukaannya dan ada guru yang bersikap seolah teman dengan supervisor sehingga dalam keterbukaannya guru ini selalu merasa nyaman dengan kepala madrasah. Dengan terbuka kepada supervisor dan sopan maka guru bisa mengungkapkan permasalahannya kepada supervisor. Sehingga adanya kerjasama atau kolaborasi diantara guru dan supervisor membuat pertemuan awal berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan oleh supervisor.

⁸⁰ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

⁸¹ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

b. Observasi

1) Melaksanakan arahan supervisor

Dalam melaksanakan arahan supervisor, guru harus siap untuk tahap observasi ini. Karena dengan kesiapan guru, tahap observasi pada supervisi klinis berjalan dengan baik dan mengatasi permasalahannya. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Saya siap melaksanakan arahan supervisor. Karena dari pertemuan awal itu terjadi perencanaan antara guru dan supervisornya sehingga di tahap observasi ini guru menemukan bagaimana mengatasi permasalahannya mulai dari cara mengajarnya sampai ke siswa.⁸²

Ketika tahap observasi berlangsung, guru diberikan waktu satu bulan untuk menemukan petunjuk dan memperbaiki masalahnya. Dalam tahap observasi, guru mengajar sesuai rpp dan melakukan arahan dari supervisor yang diberikan pada tahap pertemuan awal. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Ketika tahap observasi, guru mengajar sesuai dengan rpp yang dia susun, tapi guru harus mampu membangkitkan suasana kelas. Misalnya kalau absen berjalan, absennya diperhatikan. Jangan keasikan mengajar absennya dilupakan. Berani bergaul dengan murid-muridnya. Mengatasi murid-muridnya.⁸³

Berbeda dengan pernyataan dari salah satu guru yang di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

⁸² Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

⁸³ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

Belajar dari pengalaman atau belajar dari hal yang sudah dilewati, kalau memang ada kesalahan maka harus dirubah. Dan supervisor tetap memantau dan membimbing guru selama masa observasi ini.⁸⁴

Peneliti menemukan dilapangan bahwa selama tahap observasi ini yang berjalan selama satu bulan, guru yang disupervisi menerima dan melaksanakan arahan dari supervisor untuk memperbaiki permasalahannya ketika mengajar di ruang kelas. Peneliti juga menemukan bahwa dalam kesiapan guru pada tahap observasi berbeda-beda. Bedanya guru yang disupervisi atas nama Hj. Darmawati, S.Pd melakukan tahap observasi sesuai dengan rpp, instrumen supervisi klinis MTs N 1 Kota Bitung dan mencari cara untuk membangkitkan suasana kelas. Sedangkan guru yang disupervisi atas nama Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd melakukan tahap observasi ini dengan belajar pada masa lalu atau kesalahannya untuk diperbaiki kemudian sesuai dengan instrumen supervisi klinis MTs N 1 Kota Bitung dan dipantau langsung oleh supervisor.

Dengan kesiapan guru untuk tahap observasi maka guru siap mengikuti semua yang di arahkan dari supervisor sesuai dengan rencana pertemuan awal. Dengan adanya kesiapan membuat guru mampu melewati dan merubah kesalahannya.

Saat observasi berlangsung, supervisor melihat langsung perkembangan guru di kelas, mulai dari pengajarannya, media pengajarannya dan lain sebagainya. Hal ini dilihat dari instrumen supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung. Ketika observasi berlangsung, sikap pengajaran guru mengikuti instrumen supervisi klinis yang disusun oleh supervisor sebagai rencana supervisi klinis. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

⁸⁴ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

Sekali lagi sikap itu tidak bisa di ukur ya. Ketika tahap observasi guru itu harus mampu menemukan jalannya. Ketika supervisi klinis dilakukan, pak kepek hanya memberi petunjuk, sebagai teman, jadi guru itu yang menemukan jalannya.⁸⁵

Dengan demikian pada tahap observasi guru mampu menemukan atau memecahkan masalahnya. Supervisor hanya memberikan petunjuk dan arahan kepada guru yang di supervisi. Dalam menerima arahan dari supervisor, guru siap mengikuti arahan tersebut pada tahap observasi. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Harus siap, arahan itu kan hasil dari supervisor. Jadi arahannya itu seperti pertemuan, ketika ada panggilan pertemuan jadi harus mengikutinya.⁸⁶

Peneliti menyaksikan langsung ketika pada tahap observasi ini supervisor selama satu bulan selalu memantau perkembangan guru. Pemantauan ini dilihat dari instrumen supervisi klinis MTs N 1 Kota Bitung yang disusun oleh supervisor pada tahap pertemuan awal. Peneliti juga menemukan bahwa dalam tahap observasi ini supervisor hanya membantu guru dengan memberikan petunjuk-petunjuk berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru. Selebihnya guru yang menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, Pada tahap observasi ini terjadilah kerjasama atau kolaborasi antara guru dan supervisor sehingga dengan kerjasama ini membantu guru dan supervisor mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menerima arahan dan siap untuk berubah dalam

⁸⁵ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

⁸⁶ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.

waktu satu bulan, maka guru berhak untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya dalam supervisi klinis yaitu tahap pertemuan balikan.

c. Pertemuan Balikan

1) Menerima motivasi dari supervisor.

Setelah satu bulan lamanya pada tahap observasi maka guru berhak lanjut ke tahap selanjutnya yaitu tahap Pertemuan Balikan. Pada tahap ini guru siap karena pertemuan balikan adalah hasil dari supervisi klinis. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Saya siap, karena pertemuan balikan ini adalah hasilnya. Jadi dari pertemuan balikan ini apakah guru itu sudah bisa mengubah atau mengatasi masalahnya sehingga proses mengajarnya mulai dari dia datang sampai pulang itu berjalan dengan lancar.⁸⁷

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Saya siap, karena dari observasi harus ada seperti evaluasi makanya dilakukan di pertemuan balikan ini.⁸⁸

Dengan kesiapan guru dalam tahap pertemuan balikan ini membantu guru dalam menerima motivasi dari supervisor pada pertemuan balikan. Dengan sikap memahami setiap masalah yang dihadapi guru dan membandingkan dengan tahap-tahap selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

⁸⁷ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

⁸⁸ Suryaty Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

Guru-guru disini yang sudah melakukan supervisi klinis mereka sangat menerima motivasi dari pak kepek. Biasanya bapak beri motivasi dari pengalamannya, dari contoh, dan penghargaan. Sikapnya biasanya guru itu memahami apa masalahnya dan membandingkan dengan setiap tahap yang dia lewati.⁸⁹

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Ya harus menerima dan siap untuk berubah. Harus berlapang dada, karena sesuai dengan harapan untuk menjadi yang lebih baik.⁹⁰

Dalam tahap pertemuan balikan ini peneliti melihat langsung dilapangan bahwa dengan kesiapan guru dalam menerima motivasi dari supervisor membantu guru dalam mengubah atau meningkatkan perubahannya. Dengan bersikap siap dan berlapang dada dalam menerima motivasi, supervisor bisa mengevaluasi hasil perkembangan dari guru yang di supervisi. Sehingga hasil akhir inilah sebagai penentu perkembangan guru dan konsultasi terakhir tentang masalah yang dihadapi guru.

2) Bekerjasama dengan supervisor

Dalam tahap pertemuan balikkan terjadi kerjasama juga antara guru dan supervisor terutama dalam memecahkan masalah guru. Dengan sikap menerima semua arahan dan motivasi dari supervisor dan mengikuti tahapnya maka kerjasama bisa terjalin sesuai dengan yang di inginkan. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

Guru dan supervisor ini sangat bekerjasama agar tujuan mereka dicapai. Dalam memecahkan masalah guru, supervisor memberi

⁸⁹ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

⁹⁰ Suryaty Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

petunjuk dan saran sehingga dari petunjuk itu bisa temukan pemecahan masalahnya. Jadi kalau tidak ada kerjasama tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap guru itu menerima semua arahan dari supervisor, mengikuti tahap-tahapnya karena itu juga untuk perubahannya.⁹¹

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru yang di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Ya, ada kerjasama. Sehingga dari kerjasama ini ada hasilnya diantara kedua belah pihak. Dari awal proses ada kerjasama. Makanya dari awal sampai prosesnya ada hasilnya. Kalau misalnya *face to face* itu biasanya semacam perasaan bahwa ini teman saya. Tapi kalau di forum yang sudah umum harus ada batasan antara atasan dan bawahan.⁹²

Dilapangan saat tahap pertemuan balikan peneliti menemukan bahwa guru yang disupervisi dan supervisor sama-sama bekerjasama dalam kelancaran supervisi klinis. Kerjasama diantara keduanya terjadi disetiap tahap-tahap supervisi klinis. Kerjasama ini juga membuahkan hasil diantara kedua belah pihak. Dengan adanya kerjasama antara guru dan supervisor membantu keberlangsungannya proses supervisi klinis. Dengan sikap menerima arahan dan motivasi juga ada kesopanan antara atasan dan bawahan.

3) Menerima pengetahuan

Dalam pertemuan balikan terdapat adanya pengetahuan tambahan dari supervisor. Guru yang di supervisi menerima pengetahuan tambahan dari supervisor karena berguna untuk memecahkan masalahnya. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Hj. Darmawati, S.Pd.

⁹¹ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone* Poco X3 NFC, 28 April 2021.

⁹²Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone* Poco X3 NFC, 27 Mei 2021.

Guru menerima pengetahuan tambahan ya, itu adalah petunjuk juga dalam memecahkan permasalahannya, atau menjadi referensi untuk dirinya untuk berubah. Kalau tanpa pengetahuan tambahan bisa berubah tapi hanya begitu saja dan prosesnya seperti lama. Kan kalau ada pengetahuan tambahan dia bisa melihatnya semuanya dan mempelajarinya. Sikap itu tidak bisa di ukur ya, jadi menerima pengetahuan tambahan ya seperti yang ibu bilang tadi bahwa guru itu harus menerima pengetahuan tambahan dari supervisor karena itu sangat berguna untuk memecahkan masalahnya.⁹³

Hal ini disampaikan juga oleh salah satu guru yang pernah di supervisi yaitu Ibu Suryaty Lamsu, S.Pd.

Siap untuk merubah, kalau memang hal itu menuju untuk yang lebih baik jadi harus menerimanya. Sikapnya harus menerima semuanya karena itu hal yang baik.⁹⁴

Peneliti menyaksikan langsung bahwa supervisor memberi pengetahuan tambahan pada tahap pertemuan balikan ini. Pengetahuan tambahan ini berupa petunjuk untuk kedepan dan referensi untuk guru agar mempertahankan perubahannya ini karena pertemuan balikan adalah evaluasi supervisi klinis. Dalam pertemuan balikan guru dan supervisor harus bekerjasama untuk kelancaran proses supervisi klinis. Dengan kerjasama membuat guru dan supervisor mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menerima arahan dari supervisor membantu guru untuk lebih berubah dan bisa mengatasi masalah yang terjadi terutama dalam pengajarannya di ruang kelas. Dengan menerima pengetahuan tambahan membantu guru dalam mendapatkan ilmu yang baru dan lebih membuat guru memahami masalah yang terjadi dalam pengajarannya di ruang kelas.

⁹³ Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 28 April 2021.

⁹⁴ Suryati Lamsu, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari *Handphone Poco X3 NFC*, 27 Mei 2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan pemikiran dari peneliti untuk memberikan penjelasan atas hasil temuan penelitian yang telah dianalisis. Adapun pembahasan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menemukan adanya perilaku kolaboratif antara supervisor dan guru dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung. Berikut diuraikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

1. Perlakuan supervisor kepada guru dalam penerapan supervisi klinis

a. Pertemuan Awal

1) Akrab dan terbuka

Peneliti menyaksikan langsung bahwa pada kalender pendidikan awal semester MTs N 1 Kota Bitung, Kepala Madrasah sebagai supervisor selalu memantau siswa, ruang kelas dan guru. Pemantauan dilakukan selama 2-4 minggu sehingga supervisor menemukan data-data atau informasi terhadap guru yang di supervisi. Di MTs N 1 Kota Bitung terdapat dua cara bagi guru dalam pelaksanaan supervisi klinis, yaitu dengan cara meminta sendiri untuk di bimbing atau mendapatkan surat panggilan dari supervisor.

Dengan terkumpulnya data dan ditemukan guru yang di supervisi karena bermasalah dalam pengajarannya maka supervisor mulai melakukan pelaksanaan supervisi klinis. Dengan tahap yang pertama yaitu tahap pertemuan awal.

Menurut Cogan, supervisi klinis adalah upaya yang wajar dan praktis yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas, tujuannya adalah: Pengembangan profesional guru dan peningkatan pengajaran. Oleh karena itu, supervisi klinis bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajaran melalui

pengembangan profesional guru.⁹⁵ Dengan demikian supervisi klinis merupakan bimbingan kepada guru yang bermasalah terutama dalam pengajarannya yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru di kelas.

Peneliti juga menyaksikan langsung pada tahap awal ini supervisor akrab dan terbuka kepada guru yang disupervisi. Supervisor harus membuat guru terbuka kepadanya sehingga guru menceritakan apa yang dialaminya. Dalam keterbukaannya guru, supervisor mampu menjadi teman yang dapat dipercaya oleh guru, bersimpati kepada guru agar guru yang disupervisi mempercayai supervisor dan mau terbuka kepada supervisor.

Dengan adanya keterbukaan dan keakraban antara supervisor dan guru membuat supervisor harus menyusun perencanaan berupa instrumen supervisi klinis yang meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru pada tahap-tahap selanjutnya.

2) Membimbing guru

Peneliti menemukan bahwa ketika guru mampu terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor pada tahap awal ini maka supervisor bisa membimbing guru. Supervisor bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*) untuk kemajuan sekolah.⁹⁶ Dengan demikian bimbingan yang diberikan supervisor kepada guru yang di supervisi merupakan tugas yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan guru tersebut.

Dalam temuan yang ditemukan oleh peneliti di MTs N 1 Kota Bitung bahwa supervisor dalam tahap pertemuan awal harus membimbing guru. Bimbingan ini diberikan dalam bentuk instrumen supervisi klinis yang disusun oleh supervisor tersebut dengan

⁹⁵ Aan Ansori dkk, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vol. 1. No. 12 (2016): h. 2321

⁹⁶ Nurbaya, "Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Banteng" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 19

melihat dari data-data yang ditemukan oleh supervisor. Instrumen Supervisi Klinis ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru mulai dari pertemuan awal, observasi dan pertemuan balikan.

Instrumen supervisi klinis ini sangat membantu supervisor dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru ketika supervisi klinis berlangsung. Dengan pemberian arahan juga bimbingan kepada guru membuat guru mampu melanjutkan ke tahap selanjutnya dan memiliki semangat untuk memperbaiki permasalahannya dalam pengajarannya. Dalam pemberian bimbingan ini, supervisor mampu menjadi teman agar keakraban terjalin antara supervisor dan guru dengan tetap sesuai kode etik kepala sekolah atau kepala madrasah.

3) Aspek-aspek yang akan diperbaiki guru

Peneliti melihat langsung dalam penyusunan instrumen supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung, supervisor sebelumnya menemukan aspek-aspek yang diperbaiki guru yang disupervisi dan mengumpulkan data aspek-aspek itu menjadi instrumen supervisi klinis. Didalam instrumen supervisi klinis ini terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru ketika supervisi klinis berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dilapangan, instrumen supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung berisi tentang kegiatan-kegiatan berupa aspek-aspek yang ditemukan oleh supervisor ketika mencari data-data guru yang disupervisi. Kegiatan-kegiatan ini berisi tentang aspek-aspek yang diperbaiki guru.

Dalam penyusunan instrumen supervisi klinis Kepala Madrasah Tsanawiyah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan merumuskan dan melaksanakan rencana supervisi pendidikan dan menggunakan hasilnya.⁹⁷ Dengan demikian peneliti menemukan dilapangan adanya kemampuan menyusun dan melaksanakan

⁹⁷ Nurbaya, "Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Banteng" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 19

program supervisi pendidikan oleh supervisor yakni berbentuk dalam instrumen supervisi klinis MTs N 1 Kota Bitung.

4) Memahami guru dengan Jendela Johari

Dalam tahap pertemuan awal dengan perbedaan perilaku disetiap guru supervisor dibekali dengan teori Jendela Johari. Jendela Johari ini membantu supervisor dalam memahami guru.

Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep Jendela Johari sebagai perwujudan dimana hubungan antara satu orang dengan orang lain digambarkan sebagai sebuah jendela. Jendela terdiri dari matriks 4 sel, setiap sel menunjukkan area self (diri) yang terbuka dan yang tersembunyi.⁹⁸

Seperti halnya perbedaan perilaku antara guru yang rajin tapi bodoh, guru yang malas tapi cerdas, guru yang rajin dan juga cerdas, dan guru yang malas juga bodoh.

Dalam penemuan yang peneliti temukan bahwa di MTs N 1 Kota Bitung, supervisornya menerapkan teori ini dalam memahami guru. Seperti halnya untuk guru yang rajin tapi bodoh, supervisor memahaminya dengan memberi apresiasi atas perilaku rajinnya. Tetapi untuk perilakunya yang bodoh seperti kurang terampil dalam pengajarannya, supervisor memberikan contoh atau model. Model disini dalam artiannya ialah guru yang pengajarannya dikelas sangat nyaman dan disukai murid. Dengan adanya contoh tersebut membantu guru yang disupervisi lebih percaya diri dan mau mengubah kesalahannya.

Untuk guru yang malas tapi cerdas, biasanya ini istilah untuk guru yang pengajarannya bagus tetapi kurang kedisiplinan. Untuk perilaku seperti ini, supervisor mencari data atau informasi atas penyebabnya guru itu malas. Ketika data atau informasi terkumpul maka supervisor mengetahui apa penyebab atas kemalasannya.

⁹⁸ Dikutip dari Jendela Johari dan Instrumentasi Lead (Teori Jendela Johari), (dalam jaringan) <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-Jauhari.pdf> yang diakses pada 28 September 2020.

Dengan diberikan contoh berupa model membuat guru termotivasi untuk berubah.

Untuk guru yang rajin dan juga cerdas tentunya tidak ada hambatan bagi guru tersebut. Dengan perilaku guru seperti ini membuat supervisor memberikan apresiasi dan motivasi agar guru ini mempertahankan atau meningkatkan perilakunya tersebut.

Untuk guru yang malas juga bodoh, biasanya perilaku ini dimisalkan untuk guru yang kurang disiplin juga pengajarannya kurang memuaskan di ruang kelas. Untuk perilaku ini, langsung di kontrol oleh kepala madrasah selaku supervisor.

Dalam temuan ini, peneliti menyaksikan langsung bahwa pada pertemuan awal terdapat kerjasama atau kolaborasi antara supervisor dan guru. Kerjasama sangat berpengaruh pada setiap tahap supervisi klinis. Kerjasama pada tahap pertemuan awal membantu guru terbuka kepada supervisor dan membantu supervisor meyakinkan guru. Dengan kerjasama ini membuat guru dan supervisor sama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Observasi

1) Mengamati perilaku guru

Sebagaimana disaksikan oleh peneliti bahwa dalam tahap observasi ini supervisor memberikan waktu kepada guru selama satu bulan. Dalam waktu satu bulan ini, guru yang di supervisi di pantau oleh supervisor. Peneliti menemukan bahwa supervisor memantau sesuai dengan kegiatan yang direncanakan pada tahap awal, kegiatan-kegiatan tersebut terdapat di instrumen supervisi klinis MTs N 1 Kota Bitung yang disusun oleh supervisor dengan mengumpulkan data-data yang ditemukan sebelum tahap awal supervisi klinis.

Dalam tahap observasi ini supervisor mengamati perilaku guru. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara objektif,

lengkap dan jujur dari tingkah laku guru ketika mengajar.⁹⁹ Dalam mengamati perilaku guru, supervisor harus membimbing dan mengontrol kegiatan guru pada tahap observasi ini. Dengan mengontrol sesuai dengan instrumen supervisi klinis yang disusun oleh supervisor maka guru bisa melewati dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Peneliti melihat langsung dilapangan bahwa dalam pelaksanaan tahap observasi ini supervisor memantau setiap perkembangan dan perubahan dari guru yang di supervisi. Dengan memantau, guru menjadi semangat dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahannya.

2) Memotivasi guru

Pada tahap ini juga peneliti menemukan dalam memotivasi guru, supervisor harus memberikan contoh berupa perilaku yang baik kepada guru yang di supervisi. Hal ini membuat guru yang disupervisi bertambah semangat dan membuat guru semakin percaya kepada supervisor.

Notoatmodjo, (2010) mendefinisikan perilaku sebagai pemahaman dan kegiatan seseorang serta faktor internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, nasihat, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, Politik, dan sebagainya).¹⁰⁰ Dengan supervisor menunjukkan perilaku yang bisa memotivasi guru, maka guru tersebut tergerak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengubah atau menyelesaikan permasalahan dalam pengajarannya.

Dalam penemuan yang peneliti temukan bahwa supervisor di MTs N 1 Kota Bitung ketika dalam kegiatan observasi untuk guru yang di supervisi selalu memberikan motivasi kepada guru tersebut.

⁹⁹ Muhammad Rian Padhila, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta", (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 16

¹⁰⁰ Tyas Palupi & Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior", *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14 No. 1, Oktober, 2017, h. 215

Dengan menjadi contoh untuk guru maka membuat guru semakin termotivasi. Dengan adanya motivasi guru bisa menemukan atau menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pengajarannya.

3) Menganalisa perilaku guru dengan Jendela Johari

Peneliti melihat langsung dalam tahap observasi ini supervisor menganalisa perilaku guru dengan teori Jendela Johari. Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep Jendela Johari sebagai perwujudan dimana hubungan antara satu orang dengan orang lain digambarkan sebagai sebuah jendela. Jendela terdiri dari matriks 4 sel, setiap sel menunjukkan area self (diri) yang terbuka dan yang tersembunyi.¹⁰¹ Dalam mengamati perilaku guru, supervisor harus membimbing dan mengontrol kegiatan guru pada tahap observasi ini. Dengan mengontrol sesuai dengan instrumen supervisi klinis yang disusun oleh supervisor maka guru bisa melewati dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka terjadilah kolaborasi antara supervisor dan guru dalam tahap observasi ini. Kolaborasi sangat penting dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung. Kolaborasi membuat supervisor dan guru semakin akrab sehingga guru mampu terbuka kepada supervisor dan supervisor mampu membimbing guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya terutama dalam pengajarannya.

c. Pertemuan balikan

1) Memberi penguatan kepada guru

Ketika tahap pertemuan awal telah dilaksanakan kemudian tahap observasi yang dilakukan dalam sebulan telah dilaksanakan dan

¹⁰¹ Dikutip dari *Jendela Johari dan Instrumentasi Lead (Teori Jendela Johari)*, (dalam jaringan) <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-Jauhari.pdf> yang diakses pada 28 September 2020.

berjalan dengan lancar, maka tahap selanjutnya adalah pertemuan balikkan.

Peneliti menyaksikan dilapangan ketika pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor menguatkan guru dan penguatan itu sangat berarti bagi guru untuk menjaga kestabilan psikis khususnya bagi yang gagal, agar guru tidak putus asa, optimis tidak luntur dan semangat tidak berkurang.¹⁰² Dengan demikian dalam pertemuan balikan ini supervisor menganalisa semua data-data yang di kumpulkan dalam tahap observasi dan memberikan guru penguatan agar bisa mengatasi permasalahannya dan mempertahankan perubahan dalam pengajarannya di ruang kelas. Dalam temuan yang peneliti temukan bahwa ketika memberikan penguatan kepada guru yang di supervisi supervisor harus bersimpati, menjalin keakraban dan saling terbuka.

2) Memberi tanggapan atau ulasan

Pada tahap pertemuan balikan ini peneliti menemukan dilapangan bahwa supervisor memberi penguatan kepada guru. Selain memberi penguatan kepada guru yang di supervisi, supervisor juga memberi tanggapan dan ulasan kepada guru yang di supervisi. Pada akhir penelitian supervisor dapat mengambil suatu kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Kesimpulannya adalah respon atau tanggapan terhadap masalah yang berupa penilaian terhadap situasi.¹⁰³ Tanggapan atau ulasan yang diberikan berupa motivasi dan apresiasi kepada guru yang di supervisi.

Dalam temuan yang peneliti temukan bahwa dengan pemberian motivasi dan apresiasi kepada guru yang di supervisi, membuat guru semakin terbuka kepada supervisor dan mempercayai supervisor

¹⁰² Iin Indrianingsih, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)", (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), h. 40

¹⁰³ Siti Lamizatun Nazifah, "Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Se-Salatiga", (Skripsi, Salatiga, UIN Salatiga, 2015), h. 49

sehingga dari sikap ini menimbulkan perilaku kolaboratif antara supervisor dan guru.

Perilaku kolaboratif adalah reaksi segala tindakan atau perbuatan dalam bekerjasama. Menurut Soerjono Soekanto (2006) kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁴

Dengan adanya kolaboratif atau kolaborasi antara supervisor dan guru membuat pelaksanaan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung berjalan dengan lancar sehingga supervisor dan guru yang di supervisi mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Perilaku guru dalam menerima arahan dari bimbingan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor

a. Pertemuan awal

1) Berani mengungkapkan kesalahan

Pada tahap pertemuan awal, peneliti melihat langsung bahwa guru berani dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya terutama dalam pengajarannya di ruang kelas, karena keberanian tersebut membuat supervisor bisa membimbing guru dan memberikan petunjuk yang memudahkan guru dalam mengatasi masalah dalam pengajarannya. Tujuan supervisor bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk memberikan umpan balik atas kelemahan dan kelebihan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰⁵ Dengan mengungkapkan kesalahan atau masalah yang dihadapi guru membantu supervisor dalam menguatkan guru dan membimbing guru dalam pelaksanaan tugasnya.

¹⁰⁴ Heny Listiyani Putri, "Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 21

¹⁰⁵ Oleh Maralih, "Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Qathrunâ*, Vol. 1, No.1, (Januari-Juni 2014), h. 190.

Dengan temuan yang peneliti temukan bahwa dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya, guru harus menghadap langsung kepada supervisor dengan cara menyadari masalahnya kemudian meminta bimbingan langsung kepada supervisor atau dengan panggilan langsung oleh supervisor. Dalam mengungkapkan masalahnya, guru harus terbuka dan sopan kepada supervisor. Dengan sikap terbuka dan sopan kepada supervisor menunjukkan bahwa guru siap untuk di supervisi klinis.

2) Menerima arahan yang diberikan

Peneliti menyaksikan langsung ketika pertemuan awal, guru mendengarkan dan menerima arahan dari supervisor. Supervisi klinis adalah sejenis kegiatan bimbingan, arahan, atau bimbingan yang dilakukan supervisor kepada guru yang lemah atau bermasalah dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru.¹⁰⁶ Arahan termasuk dalam supervisi klinis. Arahan ini sangat berguna untuk guru, karena dari arahan ini terdapat petunjuk dari supervisor untuk guru yang di supervisi. Dalam temuan yang peneliti temukan bahwa di dalam melaksanakan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung, supervisor memberi arahan kepada guru dalam pertemuan awal dan ketika memberi arahan guru harus menerima arahan tersebut. Dengan menerima arahan dari supervisor, guru mendapatkan petunjuk untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3) Terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor

Pada tahap pertemuan awal peneliti menemukan dilapangan bahwa guru terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor. Dengan keakraban ini maka guru bisa terbuka kepada supervisor dan mengungkapkan masalah yang dihadapinya terutama dalam pengajarannya di ruang kelas. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan

¹⁰⁶ Iin Indrianingsih, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)", (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018), h. 40

kerjasama yang baik harus ada komunikasi antara dua orang yang bekerjasama. Kerja sama menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Soerjono Soekanto (2006) kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁷

Dalam keterbukaan ini, guru harus berani mengungkapkan semuanya. Di MTs N 1 Kota Bitung dikenal dengan Kepala Madrasah yang ramah kepada guru-gurunya. Dengan keramahan ini membuat guru mampu terbuka dan menjalin keakraban dengan kepala madrasah selaku supervisor di MTs N 1 Kota Bitung.

Peneliti juga melihat langsung bahwa dengan terbuka juga menjalin keakraban dengan supervisor menimbulkan adanya kolaborasi antara guru dan supervisor. Kolaborasi atau kerjasama ini membuat pertemuan awal berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang direncanakan oleh supervisor.

b. Observasi

1) Melaksanakan arahan supervisor

Peneliti menemukan dilapangan ketika melaksanakan arahan dari supervisor, guru siap dalam tahap observasi ini. Pada tahap observasi ini guru mengajar dengan tekanan khusus pada aspek perilaku yang diperbaiki atau yang dikoreksi.¹⁰⁸ Tahap observasi ini adalah tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam memperbaiki masalah dalam pengajarannya.

Dengan temuan yang peneliti temukan bahwa pada saat tahap observasi berlangsung, guru diberikan waktu satu bulan untuk menemukan petunjuk dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

¹⁰⁷ Heny Listiyani Putri, "Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)", (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), h. 21

¹⁰⁸ Nur Efendi, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan", (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 35

Dengan kesiapan guru dalam tahap observasi ini, guru melaksanakan arahan-arahan yang diberikan supervisor dalam tahap sebelumnya. Di MTs N 1 Kota Bitung, guru yang disupervisi di observasi oleh supervisor dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam instrumen supervisi klinis.

Pada tahap observasi ini peneliti melihat langsung adanya kerjasama atau kolaborasi antara guru dan supervisor, sehingga kerjasama ini membantu guru dan supervisor mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pertemuan balikan

1) Menerima motivasi dari supervisor

Setelah satu bulan supervisor memberikan waktu kepada guru pada tahap observasi maka guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pertemuan balikan. Sebagaimana peneliti menyakiskan langsung pada tahap ini guru siap karena tahap ini adalah tahap akhir dan sebagai evaluasi terhadap tahap-tahap sebelumnya. Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Balikan ini harus deskriptif, spesifik dan memotivasi, sehingga benar-benar bermanfaat untuk guru.¹⁰⁹

Dengan temuan yang ditemukan oleh peneliti bahwa dengan kesiapan guru pada tahap pertemuan balikan membantu guru dalam menerima motivasi dari supervisor. Dengan sikap memahami setiap masalah yang dihadapi guru dan membandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya.

2) Bekerjasama dengan supervisor

Dalam tahap pertemuan balikan peneliti menemukan dilapangan terjadinya kerjasama antara guru dan supervisor terutama dalam

¹⁰⁹ Muhammad Rian Padhila, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta", (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 19

memecahkan masalah guru. Guru harus secara terbuka menerima setiap tindakan kepala madrasah yang berarti supervisi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru, sehingga tercapai kerjasama yang saling menguntungkan antara kepala madrasah dengan guru dan akhirnya akan berdampak positif terhadap efektifitas pengajaran.¹¹⁰ Dengan demikian kerjasama sangat penting dalam pertemuan balikan ini karena membantu guru dalam mengubah permasalahan atau kendala yang guru alami dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melihat langsung dengan sikap menerima motivasi dan arahan dari supervisor serta mengikuti setiap tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi klinis maka kerjasama terjalin sesuai yang diinginkan.

3) Menerima pengetahuan

Sebagaimana peneliti melihat langsung dilapangan pada pertemuan balikan ini adanya pengetahuan tambahan dari supervisor untuk guru yang disupervisi. Pengetahuan tambahan ini berupa petunjuk untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan guru yang di supervisi.

Dengan temuan yang peneliti temukan dilapangan bahwa dalam pertemuan balikan guru dan supervisor bekerjasama untuk kelancaran proses supervisi klinis. Dengan bekerjasama atau berkolaborasi membuat pelaksanaan supervisi klinis berjalan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

¹¹⁰ Tuti Rachmawati, "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Coopetition*, Vol. VII No. 1, Maret 2016, h. 46

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perlakuan supervisor kepada guru dalam penerapan bimbingan supervisi klinis

- a. Dalam pertemuan awal supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung, supervisor akrab dan terbuka dengan guru, membimbing guru melalui aspek-aspek yang ditemukan supervisor. Supervisor menjadi teman untuk guru dengan meyakinkan bahwa supervisor bertugas untuk membimbing bukan mencari kesalahan guru sehingga permasalahan guru dalam proses belajar mengajar di ruang kelas bisa diselesaikan dengan penerapan pelaksanaan supervisi klinis.
- b. Dalam memberi bimbingan untuk guru, supervisor selaku Kepala MTs N 1 Kota Bitung membuat instrumen supervisi klinis yang dimana instrumen ini berisi tentang aspek-aspek dan data-data yang ditemukan oleh supervisor ketika memantau guru yang harus di bimbing. Dengan instrumen ini membuat pelaksanaan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Dalam keberlangsungan penerapan supervisi klinis ini supervisor memahami atau menerapkan teori Jendela Johari, dengan teori ini supervisor bisa mendekati dan menjalin keakraban dengan guru yang di bimbing.
- d. Dalam penerapan supervisi klinis ini juga terjadilah kolaborasi atau kerjasama antara supervisor dan guru dalam penerapan supervisi klinis. Sehingga dengan kolaborasi atau kerjasama antara supervisor dan guru yang dibimbing membuat penerapan supervisi klinis ini berjalan dengan baik di lapangan.

2. Perilaku guru dalam menerima arahan dari bimbingan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor

- a. Dalam pertemuan awal supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung, guru berani untuk di supervisi, berani dalam mengungkapkan permasalahannya dalam proses belajar mengajar, berani menerima arahan dari supervisor, dan terutama terbuka terhadap supervisor. Karena perilaku-perilaku ini membuat supervisor menjadi mudah dan terjalinnya kolaborasi atau kerjasama antara supervisor dan guru.
- b. Dalam tahap observasi, guru melaksanakan arahan dari supervisor, dimana arahan ini berisi tentang aspek-aspek yang telah diamati oleh supervisor. Di MTs N 1 Kota Bitung biasanya arahan atau kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dibimbing itu dimuat dalam Instrumen Supervisi Klinis yang disusun langsung oleh supervisor.
- c. Dalam tahap pertemuan balikan, guru yang dibimbing menerima motivasi-motivasi dari supervisor. Dalam temuan yang peneliti temukan di lapangan bahwa motivasi dari supervisor ini berupa contoh dan apresiasi untuk guru yang dibimbing. Dalam tahap ini juga peneliti menemukan adanya kolaborasi atau kerjasama antara guru yang dibimbing dengan supervisor, sehingga kolaborasi ini membuat semua tahap supervisi klinis berjalan dengan baik dan lancar juga diterapkan untuk kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Supervisor.

Meskipun guru sudah memperbaiki masalahnya dan selesainya proses pelaksanaan supervisi klinis, supervisor harus mengontrol guru itu ketika supervisi klinis periode berikut ada. Dengan cara melihat kembali seperti pada tahap sebelumnya sekaligus memantau guru yang lain.

2. Bagi Guru yang disupervisi.

Meskipun pelaksanaan supervisi klinis sudah berakhir, guru yang disupervisi harus mempertahankan perubahannya agar tidak lagi melakukan supervisi klinis di semester berikut yang akan datang.

3. Bagi MTs N 1 Kota Bitung.

Meskipun kepala madrasah sebagai supervisor yang dikenal baik dan ramah kepada guru-guru tetapi guru-guru juga mengetahui posisi dan etikanya kepada kepala madrasah sebagai supervisor. Dengan cara memahami batasan antara atasan dan bawahan.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk bisa menggali tentang teori Jendela Johari dalam supervisi klinis sehingga menghasilkan penerapan supervisi klinis yang baik karena teori ini membantu supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dapat memperkaya hasil dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ansori. Aan dkk, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1. No. 12 Tahun 2016.
- Arrozaq. Dimas Loqito Chusuma, *Collaborative Governance*. Surabaya: Universitas Airlangga, TT.
- Barus, Zulkarnain dkk. *Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9 No.1 Tahun 2017.
- Darmawati, *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perekam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 28 April 2021.
- Efendi, Nur. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan*. Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1 Tahun 2018.
- Hosna. Rofiatul, *Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis di Sekolah Dasar Negeri Catak Gayam 02 Mojowarno Jombang*, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 02 No. 2 Tahun 2016.
- Indrianingsih. Iin, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)*. Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Jendela Johari dan Instrumentasi Lead (Teori Jendela Johari) <https://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-Jauhari.pdf> yang diakses pada 28 September 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) kamus besar versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaboratif> yang diakses pada 26 Agustus 2020.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi) kamus besar versi online/daring (dalam jaringan) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kolaboratif> yang diakses pada 26 Agustus 2020.
- Lamsu, Suryati. *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 27 Mei 2021.
- Maralih, Oleh. *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*,. Jurnal Qathruna Vol. 1 No.1 Tahun 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nazifah, Siti Lamizatun. *Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Se-Salatiga*, Skripsi, Salatiga, UIN Salatiga, 2015.
- Nurbaya. *Peranan Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SDN 14 Allu Kabupaten Banteng*. Skripsi, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Padhila, Muhammad Rian. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 98 Jakarta*. Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Palupi, Tyas & Dian Ratna Sawitri. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 14 No. 1. 2017.
- Putri, Heny Listiyani. *Peningkatan Karakter Kerjasama Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Metode Proyek (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII D di SMP Pangudi Luhur 1 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017)*. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Rachmawati, Tuti. *Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Coopetition, Vol. VII No. 1, Tahun 2016.
- Rahmadani, Nuri. *Impelementasi Supervisi Klinis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs SKB 3 Menteri Sei Tontong Perbaungan*. Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2018.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-8, Bandung: Alfabeta. 2020.

- Senang & Maslachah. *Kepemimpina dan Supervisi Pendidikan Islam*. Malang: Madani, 2018.
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumarto. *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020.
- Suryani, Cut. *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadami Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol 16 No. 1 Tahun 2015.
- Susilowati, Dwi & Eko Supriyanto. *Pengelolaan Supervisi Klinis dalam Artikel Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Tahir, Abdul Latif. *Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*, Perkam Suara dari Handphone Poco X3 NFC, 4 Mei 2021.
- U, Shabir. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Warits, Abd. *Supervisi Pendidikan Islam (Studi Atas Kontribusi Pengawas Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Profesionalisme Guru Proses Pembelajaran Di Sumenep)*. Jurnal 'Anil Islam, Vol. 8 No. 2. 2015.
- Warsono. *Guru: Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial*. The Journal of Society & Media, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-603 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /3/ 2021 Manado, 12 Maret 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MTs N 1 Kota Bitung
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Lisa Abdullah
N I M : 17 2.4 049
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis di MTs N 1 Kota Bitung"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing

1. Drs. Kusnan, M.Pd
2. Meiskyarti Luma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2021

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan yang baik dan terpuji insya Allah. Atas perhatian dan kerahmatannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Kepala Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Muzawana M. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BITUNG

Jl. S. H. Sarundajang Kel. Wangurer Barat Kec. Madidir Kota Bitung
 Email: ats@mesabitung.go.id / gmail.com / mesabitung@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 337/0172.28.12/PP.001/10/2021.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I
 NIP : 19701128 199903 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah N 1 Kota Bitung

Menrangkan dengan benar :

Nama : Lisa Abdullah
 NIM : 17.2.4.049
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Bitung dengan judul skripsi "*Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di: Bitung
 Pada tanggal 02 Oktober 2021
 Kepala Sekolah

Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I
 NIP: 19701128 199903 1 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah MTs N 1 Kota Bitung

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Lisa Abdullah** telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi denga judul "**Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung**". Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 26 September 2021

Informan



Abdul Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryaty Lamsu, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum MTs N 1 Kota Bitung

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Lisa Abdullah** telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi denga judul "**Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung**". Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 26 September 2021

Informan



Suryaty Lamsu, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Darmawati, S.Pd.

Jabatan : Guru MTs N 1 Kota Bitung

Menyatakan dengan benar bahwa saudari **Lisa Abdullah** telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi denga judul "**Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung**". Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 26 September 2021

Informan



Hj. Darmawati, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru I Yang Di Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2021
Jam : 08.00 WITA
Tempat : MTs N 1 Kota Bitung

1. Pertemuan Awal
 - a. Apakah guru berani mengungkapkan kesalahan yang dialami?
 - b. Bagaimana guru mengungkapkan kesalahan yang dialami?
 - c. Bagaimana sikap guru dalam mengungkapkan kesalahan yang dialami?
 - d. Apakah guru menerima arahan yang diberikan supervisor?
 - e. Bagaimana guru menanggapi arahan yang diobehikan supervisor?
 - f. Bagaimana perilaku guru sebelum dan sesudah menerima arahan dari supervisor?
 - g. Apakah guru terbuka kepada supervisor?
 - h. Bagaimana guru berani terbuka kepada supervisor?
 - i. Bagaimana sikap guru dalam mencoba terbuka kepada supervisor?
2. Observasi.
 - a. Apakah guru siap untuk tahap observasi?
 - b. Bagaimana pembelajaran guru dalam mengajari siswa ketika tahap observasi berlangsung?
 - c. Bagaimana sikap pengajaran guru ketika tahap observasi?
 - d. Apakah guru siap untuk mengikuti arahan dari supervisor?
3. Pertemuan Balikan.
 - a. Apakah guru siap untuk tahap pertemuan balikan?
 - b. Apakah guru menerima motivasi dari supervisor?
 - c. Bagaimana sikap guru dalam menerima motivasi dari supervisor?
 - d. Apakah guru bekerja sama dengan supervisor dalam memecahkan masalah dalam pengajarannya?
 - e. Bagaimana sikap guru dalam bekerja sama dengan supervisor?
 - f. Bagaimana guru menerima pengetahuan tambahan dari supervisor?
 - g. Bagaimana sikap guru dalam menerima pengetahuan tambahan dari supervisor?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru II Yang Di Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Mei 2021
 Jam : 09.15 WITA
 Tempat : MTs N 1 Kota Bitung

1. Pertemuan Awal
 - a. Apakah guru berani mengungkapkan kesalahan yang dialami?
 - b. Bagaimana guru mengungkapkan kesalahan yang dialami?
 - c. Bagaimana sikap guru dalam mengungkapkan kesalahan yang dialami?
 - d. Apakah guru menerima arahan yang diberikan supervisor?
 - e. Bagaimana guru menanggapi arahan yang diobatkan supervisor?
 - f. Bagaimana perilaku guru sebelum dan sesudah menerima arahan dari supervisor?
 - g. Apakah guru terbuka kepada supervisor?
 - h. Bagaimana guru berani terbuka kepada supervisor?
 - i. Bagaimana sikap guru dalam mencoba terbuka kepada supervisor?
2. Observasi.
 - a. Apakah guru siap untuk tahap observasi?
 - b. Bagaimana pembelajaran guru dalam mengajari siswa ketika tahap observasi berlangsung?
 - c. Bagaimana sikap pengajaran guru ketika tahap observasi?
 - d. Apakah guru siap untuk mengikuti arahan dari supervisor?
3. Pertemuan Balikan.
 - a. Apakah guru siap untuk tahap pertemuan balikan?
 - b. Apakah guru menerima motivasi dari supervisor?
 - c. Bagaimana sikap guru dalam menerima motivasi dari supervisor?
 - d. Apakah guru bekerja sama dengan supervisor dalam memecahkan masalah dalam pengajarannya?
 - e. Bagaimana sikap guru dalam bekerja sama dengan supervisor?
 - f. Bagaimana guru menerima pengetahuan tambahan dari supervisor?
 - g. Bagaimana sikap guru dalam menerima pengetahuan tambahan dari supervisor?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Supervisor Di MTs N 1 Kota Bitung

Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
 Jam : 07.45 WITA
 Tempat : MTs N 1 Kota Bitung

1. Pertemuan awal.
 - a. Bagaimana pertemuan awal terjadi?
 - b. Apa yang di rencanakan supervisor dalam pertemuan awal?
 - c. Bagaimana supervisor mencoba akrab dengan guru yang akan di supervisi?
 - d. Bagaimana sikap supervisor mendekati guru yang akan di supervisi?
 - e. Bagaimana sikap supervisor meyakinkan guru yang akan di supervisi?
 - f. Bagaimana perilaku supervisor terbuka dengan guru yang akan di supervisi?
 - g. Bagaimana supervisor membuat guru yang akan di supervisi terbuka pada pertemuan awal?
 - h. Bagaimana supervisor memberi arahan kepada guru yang akan di supervisi?
 - i. Bagaimana perilaku supervisor dalam memberi arahan kepada guru yang akan di supervisi?
 - j. Bagaimana sikap supervisor membimbing guru yang akan di supervisi pada pertemuan awal?
 - k. Bagaimana supervisor menemukan aspek-aspek yang akan diperbaiki guru yang akan di supervisi?
 - l. Bagaimana perilaku supervisor ketika menerima aspek-aspek kesalahan mengajar guru?
 - m. Bagaimana supervisor memahami guru dengan perbedaan perilaku, seperti:
 - 1) Guru yang rajin tapi bodoh.
 - 2) Guru yang malas tapi cerdas.
 - 3) Guru yang rajin cerdas juga rajin.
 - 4) Guru yang malas juga bodoh.
 - n. Apakah ada kolaborasi antara supervisor dan guru dalam tahap pertemuan awal?

2. Observasi.

- a. Bagaimana tahap observasi terjadi?
- b. Bagaimana supervisor mengamati perilaku guru yang akan disupervisi?
- c. Bagaimana perilaku supervisor dalam mengamati tahap observasi?
- d. Bagaimana supervisor memotivasi guru yang akan diupervisi?
- e. Bagaimana perilaku supervisor dalam memotivasi guru yang akan disupervisi?
- f. Bagaimana supervisor menganalisa perilaku guru yang akan disupervisi, seperti:
 - 1) Guru yang rajin tapi bodoh.
 - 2) Guru yang malas tapi cerdas.
 - 3) Guru yang rajin cerdas juga rajin.
 - 4) Guru yang malas juga bodoh.
- g. Apakah ada kolaborasi antara supervisor dan guru dalam tahap observasi?

3. Pertemuan Balikan.

- a. Bagaimana pertemuan balikan terjadi?
- b. Bagaimana supervisor memberi penguatan kepada guru yang akan disupervisi?
- c. Bagaimana perilaku supervisor dalam memberi penguatan kepada guru yang akan disupervisi?
- d. Bagaimana supervisor memberi tanggapan atau ulasan kepada guru yang akan disupervisi?
- e. Bagaimana perilaku supervisor dalam memberi tanggapan dan ulasan kepada guru yang akan disupervisi?
- f. Bagaimana sikap supervisor dalam mendengar dan memahami guru yang akan disupervisi?
- g. Apakah ada kolaborasi antara supervisor dan guru dalam tahap pertemuan balikan?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui Perilaku Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru Dalam Penerapan Supervisi Klinis Di MTs N 1 Kota Bitung.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	✓	
2	Kolaborasi di tahap pertemuan awal dalam supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	✓	
3	Pelaksanaan tahap observasi dalam supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	✓	
4	Kolaborasi di tahap observasi dalam peberapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	✓	
5	Pelaksanaan tahap pertemuan balikan dalam supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	✓	
6	Kolaborasi di tahap pertemuan balikan dalam supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	✓	

DAFTAR KEGIATAN OBSERVASI

NO.	RUMUSAN MASALAH	HARI/ TANGGAL	NAMA KEGIATAN	KET
1.	Perilaku supervisor memperlakukan guru dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	Jumat, 12 Maret 2021	Menyaksikan langsung supervisor keliling sekolah untuk mengecek ruang kelas, guru dan siswa	Terlaksana
		Senin, 22 Maret 2021	Menyaksikan langsung pelaksanaan supervisi klinis tahap pertemuan awal di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti saksikan langsung yaitu: (1) Supervisor akrab dan membuat guru terbuka kepada supervisor. (2) Supervisor membimbing guru. (3) Supervisor menemukan aspek-aspek yang diperbaiki guru. (4) Supervisor memahami guru dengan Teori Jendela Johari	Terlaksana
		Selasa, 23 Maret 2021 s/d 23 April 2021	Menyaksikan langsung pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti saksikan langsung yaitu: (1) Supervisor mengamati guru yang disupervisi. (2) Supervisor memotivasi guru yang disupervisi. (3) Supervisor menganalisa perilaku guru dengan Teori Jendela Johari	Terlaksana
		Sabtu, 24 April 2021	Menyaksikan langsung pelaksanaan supervisi klinis tahap pertemuan balikan di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti saksikan langsung yaitu: (1) supervisor memberi penguatan kepada guru yang disupervisi. (2) Supervisor memberi tanggapan atau ulasan kepada guru yang disupervisi.	Terlaksana

2.	Perilaku guru dalam menerima proses penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung	Senin, 22 Maret 2021	Menyaksikan langsung pelaksanaan supervisi klinis tahap pertemuan awal di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti saksikan langsung yaitu: (1) guru berani mengungkapkan kesalahan. (2) Guru menerima arahan yang diberikan oleh supervisor. (3) Guru terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor.	Terlaksana
		Selasa, 23 Maret 2021 s/d 23 April 2021	Menyaksikan langsung pelaksanaan supervisi klinis tahap observasi di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti saksikan langsung yaitu: (1) Guru melaksanakan arahan supervisor.	Terlaksana
		Sabtu, 24 April 2021	Menyaksikan langsung pelaksanaan supervisi klinis tahap pertemuan balikan di MTs N 1 Kota Bitung. Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti saksikan langsung yaitu: (1) Guru menerima motivasi dari supervisor. (2) Guru Bekerjasama dengan supervisor. (3) Guru menerima pengetahuan tambahan dari supervisor.	Terlaksana

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator Pertemuan Awal	Sub Indikator Observasi	Sub Indikator Pertemuan Balikan	Butir
1.	Bagaimana Supervisor memperlakukan guru dalam penerapan bimbingan supervisi klinis?	Perilaku supervisor	<ul style="list-style-type: none"> - Akrab dan terbuka - Membimbing guru - Mencenukan aspek-aspek yang akan diperbaiki guru dalam mengajar - Memahami guru dengan jendela jauhari 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati perilaku guru - Memotivasi guru agar menjadi lebih baik - Menganalisa perilaku guru dengan jendela johari agar bisa di bimbing sesuai apa yang dilihat ketika tahap observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi penguatan kepada guru - Memberi tanggapan atau ulasan - Mendengar dan memahami guru 	
2.	Bagaimana perilaku guru dalam menerima arahan dari bimbingan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor?	Perilaku guru dalam jendela jauhari	<ul style="list-style-type: none"> - Berani mengungkapkan kesalahan - Menerima arahan yang diberikan - Terbuka dan menjalin keakraban dengan supervisor 	- Melaksanakan arahan supervisor	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima motivasi dari supervisor - Bekerja sama dengan supervisor ketika memecahkan masalah dalam pengajarannya - Menrima pengetahuan 	

					tambahan dari scupervisor	
--	--	--	--	--	------------------------------	--

**INSTRUMEN SUPERVISI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru : Hj. Damawati, S.Pd
 2. NIP : 197603302006042013
 3. Mata Pelajaran :
 4. Unit Kerja : MTs. Negeri I Bitung
 5. Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Petunjuk

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
 2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
1.	Identitas RPP	Menuliskan satuan pendidikan	v	4	
		Menuliskan kelas dan semester	v		
		Menuliskan mata pelajaran dan materi pokok	v		
		Menuliskan jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran	v		
2.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Merumuskan indikator sesuai dengan KI-KD	V	4	
		Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan.	V		
		Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	V		
		Merumuskan indikator dengan jumlah cukup sebagai penanda ketercapaian KI-KD	V		
3.	Tujuan Pembelajaran	Merumuskan tujuan sesuai indikator	V	4	
		Merumuskan tujuan pembelajaran dengan paling tidak mengandung unsur <i>audience</i> dan <i>behavior</i>	V		
		Merumuskan tujuan yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	V		
		Merumuskan tujuan sesuai dengan alokasi waktu, kompleksitas KD, dan sarana dan prasarana yang tersedia	V		
4.	Materi Pembelajaran	Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan	v	4	

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
		Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	V		
		Memilih/merumuskan kedalaman materi Pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik	V		
		Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana penunjang	V		
5.	Sumber Belajar	Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau social	V		
		Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru)	V		
		Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan	V		
		Menggunakan TIK/merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar	V		
6.	Media Pembelajaran	Memanfaatkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran	V	3	
		Memanfaatkan variasi media sesuai dengan arahan pada buku siswa dan/atau buku guru	V		
		Memanfaatkan media untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal			
		Memilih media, alat, dan bahan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	V		
7.	Kegiatan Pembelajaran	Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	V	4	
		Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan Mencipta).	V		
		Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	V		
		Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan	V		

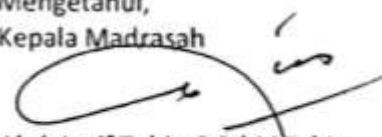
No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
		karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran.			
8.	Penilaian	Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian SIKAP. (Dalam lampiran)	V		
		Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian Pengetahuan. (Dalam Lampiran)	V	4	
		Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian Keterampilan. (Dalam lampiran)	V		
		Mengembangkan pedoman penskoran (termasuk rubrik) sesuai dengan instrumen. (Dalam lampiran)	V		
Jumlah Skor				31	

Hasil Akhir=Jumlah Skor/Skor Maksimum x 100%

$$31 / 32 \times 100 = 96,9 \%$$

Ket : A : Baik Sekali : 86 %-100 %
 B : Baik : 76 %-85 %
 C : Cukup : 56 %- 75 %
 D : Kurang : Dibawah 55 %

Mengetahui,
Kepala Madrasah


Abd. Latif Tahir, S.Pd,M.Pd.I.
 NIP. 197011281999031002

**INSTRUMEN SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru : Hj. Darmawati, S.Pd
 2. NIP : 197603302006042013
 3. Mata Pelajaran :
 4. Unit Kerja : MTs. Negeri I Bitung
 5. Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021 – Jumat, 23 April 2021

Petunjuk

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
 2. Beri Skor 1 jika hanya satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan	1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V	4	
		2. Mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan/atau mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	V		
		3. Mengecek perilaku awal (<i>entry behaviour</i>)	V		
		4. Menyampaikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai peserta didik	V		
B	Kegiatan Inti				
2	Menguasai Materi Pelajaran	1. Menyajikan materi yang secara konsep benar (dalam berbagai cara penyajian, misalnya bertanya, menjelaskan, dll)	V	4	
		2. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	V		
		3. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	V		
		4. Menyajikan materi secara sistematis (jelas, dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	V		

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
3	Menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik	1. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V	4	
		2. Menerapkan strategi-strategi mengajar yang relevan (bertanya, variasi, menjelaskan, dll)	v		
		3. Melakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (5 M yang dapat diperkaya dengan Mencipta)	v		
		4. Melakukan kegiatan pembelajaran secara kontekstual.	v		
	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)	1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati untuk menemukan masalah yang ingin diketahui.	V	4	
		2. Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	V		
		3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba/mengumpulkan data/informasi dan mengolah/menganalisis data/informasi untuk membuat kesimpulan.	v		
		4. Memfasilitasi peserta didik mengomunikasikan pengetahuan (kesimpulan) yang diperolehnya.	V		
4	Memanfaatkan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar pembelajaran.	V	4	
		2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	V		
		3. Menghasilkan pesan yang menarik melalui menggunakan media pembelajaran.	v		
		4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran.	v		
5	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber	V	4	

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1-4	Catatan
		belajar.			
		2. Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
		3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
		4. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
5	Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	1. Menggunakan bahasa lisan secara runtut.	V	4	
		2. Menggunakan bahasa lisan secara jelas, dan lancar.	V		
		3. Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	v		
		4. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
C Penutup pembelajaran					
7	Menerapkan langkah menutup pelajaran	1. Membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	V	3	
		2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	V		
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
		4. Memberi tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan/atau tugas pengayaan dan/atau remedi.			
JUMLAH					

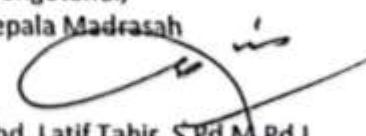
Hasil Akhir = Jumlah Skor / Skor Maksimum x 100

$$27 / 28 \times 100 = 96,4 \%$$

Ket. A	: Baik Sekali	: 86 % - 100 %
B	: Baik	: 76 % - 85 %
C	: Cukup	: 56 % - 75 %
D	: Kurang	: Dibawah 55 %

Bitung, 23 April 2021

Mengetahui,
Kepala Madrasah


Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.
NIP. 197011281999031002

**INSTRUMEN SUPERVISI
PERTEMUAN BALIKAN**

- 1 Nama Guru : Hj. Damawati, S.Pd
 2 NIP : 197603302006042013
 3 Mata Pelajaran :
 4 Unit Kerja : MTs. Negeri I Bitung
 5 Hari/Tanggal : Sabtu, 24 April 2021

Petunjuk

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

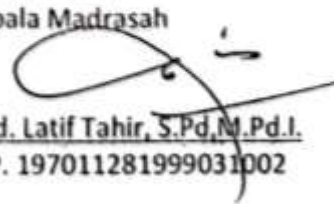
No.	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
1.	Mampu membuat RPP	V	4	
2.	Mampu mempertahankan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran	V	4	
3.	Mampu menerima arahan	V	4	
4.	Mempertahankan perkembangan dan meningkatkan perkembangan perubahannya	V	4	
5.	Menerima bimbingan	V	4	
6.	Menerima pengetahuan tambahan	V	4	
Jumlah				

Hasil Akhir=Jumlah Skor/Skor Maksimum x 100

$$27 / 28 \times 100 = 96,4 \%$$

- Ket : A : Baik Sekali : 86 %-100 %
 B : Baik : 76 %-85 %
 C : Cukup : 56 %- 75 %
 D : Kurang : Dibawah 55 %

Bitung, 24 April 2021
 Mengetahui,
 Kepala Madrasah


 Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.
 NIP. 197011281999031002

**INSTRUMEN SUPERVISI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

1. Nama Guru : Suryati Lamsu, S.Pd
 2. NIP :
 3. Mata Pelajaran :
 4. Unit Kerja : MTs. Negeri I Bitung
 5. Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Petunjuk

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
1.	Identitas RPP	Menuliskan satuan pendidikan	v	4	
		Menuliskan kelas dan semester	v		
		Menuliskan mata pelajaran dan materi pokok	v		
		Menuliskan jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran	v		
2.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Merumuskan indikator sesuai dengan KI-KD	V	4	
		Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan.	V		
		Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	V		
		Merumuskan indikator dengan jumlah cukup sebagai penanda ketercapaian KI-KD	V		
3.	Tujuan Pembelajaran	Merumuskan tujuan sesuai indikator	V	4	
		Merumuskan tujuan pembelajaran dengan paling tidak mengandung unsur <i>audience</i> dan <i>behavior</i>	V		
		Merumuskan tujuan yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	V		
		Merumuskan tujuan sesuai dengan alokasi waktu, kompleksitas KD, dan sarana dan prasarana yang tersedia	V		
4.	Materi Pembelajaran	Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan	v	4	

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
		Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	V		
		Memilih/merumuskan kedalaman materi Pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik	V		
		Memilih materi Pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana penunjang	V		
5	Sumber Belajar	Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau social	V		
		Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru)	V		
		Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan	V		
		Menggunakan TIK/merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar	V		
6	Media Pembelajaran	Memanfaatkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran	V	3	
		Memanfaatkan variasi media sesuai dengan arahan pada buku siswa dan/atau buku guru	V		
		Memanfaatkan media untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal			
		Memilih media, alat, dan bahan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	V		
7	Kegiatan Pembelajaran	Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	V	4	
		Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan Mencipta).	V		
		Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	V		
		Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan	V		

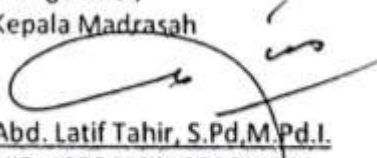
No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
		karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran.			
8.	Penilaian	Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian SIKAP (Dalam lampiran)	V		
		Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian Pengetahuan. (Dalam Lampiran)	V	4	
		Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrument penilaian Keterampilan. (Dalam lampiran)	V		
		Mengembangkan pedoman penskoran (termasuk rubrik) sesuai dengan instrumen.(Dalam lampiran)	V		
Jumlah Skor				31	

Hasil Akhir=Jumlah Skor/Skor Maksimum x 100%

$$31 / 32 \times 100 = 96,9 \%$$

Ket : A : Baik Sekali : 86 %-100 %
 B : Baik : 76 %-85 %
 C : Cukup : 56 %- 75 %
 D : Kurang : Dibawah 55 %

Mengetahui,
Kepala Madrasah


 Abd. Latif Tahir, S.Pd,M.Pd.I.
 NIP. 197011281999031002

**INSTRUMEN SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

- 1 Nama Guru : Suryati Lamsu, S.Pd
 2 NIP :
 3 Mata Pelajaran :
 4 Unit Kerja : MTs. Negeri I Bitung
 5 Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021 – Jumat, 23 April 2021

Petunjuk

1. Berikan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan	1. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	V	4	
		2. Mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan/atau mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	V		
		3. Mengecek perilaku awal (<i>entry behaviour</i>)	V		
		4. Menyampaikan tujuan/kompetensi yang akan dicapai peserta didik	V		
B	Kegiatan Inti				
2	Menguasai Materi Pelajaran	1. Menyajikan materi yang secara konsep benar (dalam berbagai cara penyajian, misalnya bertanya, menjelaskan, dll)	V	4	
		2. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	V		
		3. Mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	V		
		4. Menyajikan materi secara sistematis (jelas, dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	V		

No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 -4	Catatan
3	Menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik	1. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	V	4	
		2. Menerapkan strategi-strategi mengajar yang relevan (bertanya, variasi, menjelaskan, dll)	v		
		3. Melakukan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (5 M yang dapat diperkaya dengan Mencipta)	v		
		4. Melakukan kegiatan pembelajaran secara kontekstual.	v		
	Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik (pendekatan berbasis proses keilmuan)	1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati untuk menemukan masalah yang ingin diketahui.	V	4	
		2. Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	V		
		3. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba/mengumpulkan data/informasi dan mengolah/menganalisis data/informasi untuk membuat kesimpulan.	v		
		4. Memfasilitasi peserta didik mengomunikasikan pengetahuan (kesimpulan) yang diperolehnya.	V		
4	Memanfaatkan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar pembelajaran.	V	4	
		2. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.	V		
		3. Menghasilkan pesan yang menarik melalui menggunakan media pembelajaran.	v		
		4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran.	v		
5	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber	V	4	

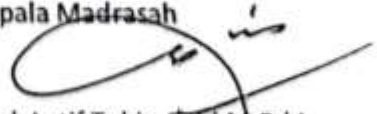
No.	Komponen	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
		belajar.			
		2. Merespon positif partisipasi peserta didik.	V		
		3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	V		
		4. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	V		
6	Menggunakan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	1. Menggunakan bahasa lisan secara runtut.	V	4	
		2. Menggunakan bahasa lisan secara jelas, dan lancar.	V		
		3. Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	v		
		4. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	V		
C Penutup pembelajaran					
7	Menerapkan langkah menutup pelajaran	1. Membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.	V	3	
		2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	V		
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	V		
		4. Memberi tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan/atau tugas pengayaan dan/atau remedi.			
JUMLAH					

Hasil Akhir = Jumlah Skor / Skor Maksimum x 100

$$27 / 28 \times 100 = 96,4 \%$$

- Ket. A : Baik Sekali : 86 % - 100 %
 B : Baik : 76 % - 85 %
 C : Cukup : 56 % - 75 %
 D : Kurang : Dibawah 55 %

Bitung, 23 April 2021
 Mengetahui,
 Kepala Madrasah


 Abd. Latif Tahir, S.Pd, M. Pd. I.
 NIP. 197011281999031002

**INSTRUMEN SUPERVISI
PERTEMUAN BALIKAN**

1. Nama Guru : Suryati Lamsu, S Pd
 2. NIP :
 3. Mata Pelajaran :
 4. Unit Kerja : MTs. Negeri I Bitung
 5. Hari/Tanggal : Sabtu, 24 April 2021

Petunjuk

1. Benkan Ceklist pada kolom yang tersedia
2. Beri Skor 1 jika hanya terdapat satu ceklist, 2 jika terdapat 2 Ceklist, 3 jika terdapat 3 ceklis dan 4 Jika terdapat 4 Ceklis

No.	Indikator Yang Telah Dipenuhi	Cek	Skor 1 - 4	Catatan
1.	Mampu membuat RPP	V	4	
2.	Mampu mempertahankan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran	V	4	
3.	Mampu menerima arahan	V	4	
4.	Mempertahankan perkembangan dan meningkatkan perkembangan perubahannya	V	4	
5.	Menerima bimbingan	V	4	
6.	Menerima pengetahuan tambahan	V	4	
Jumlah				

Hasil Akhir=Jumlah Skor/Skor Maksimum x 100
 $27 / 28 \times 100 = 96,4 \%$

- Ket : A : Baik Sekali : 86 %-100 %
 B : Baik : 76 %-85 %
 C : Cukup : 56 %- 75 %
 D : Kurang : Dibawah 55 %

Bitung, 24 April 2021

Mengetahui,

Kepala Madrasah


 Abd. Latif Tahir, S.Pd, M.Pd.I.

NIP. 197011281999031002

Gambar 3: Supervisor dan guru yang disupervisi melakukan tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung pada tanggal 22 Maret 2021



Gambar 4: Supervisor memantau guru yang disupervisi pada tahap Observasi dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung pada tanggal 22 April 2021



Gambar 5: Supervisor dan guru yang disupervisi melakukan tahap pertemuan balikan dalam penerapan supervisi klinis di MTs N 1 Kota Bitung pada tanggal 23 April



Gambar 6: Wawancara dengan Supervisor pada tanggal 04 Mei 2021, pukul 07.40 WITA



Gambar 7: Wawancara dengan guru yang disupervisi klinis atas nama Ibu Hj. Darmawati, S.Pd. pada tanggal 28 April 2021 pukul 09.30 WITA



Gambar 8: Wawancara dengan guru yang disupervisi klinis atas nama Ibu Suryati Lamsu, S.Pd. pada tanggal 27 Mei 2021 pada pukul 10.00 WITA



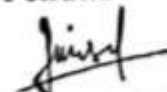
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lisa Abdullah
NIM : 17.2.4.049
TTL : Bitung, 23 Juli 1999
No. HP : 081244734326
Email : lisaabdullah110@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Efendi Abdullah
Ibu : Sariapa Lapamusu
Riwayat Pendidikan
TK : TK Nurul Jannah Pateten Kota Bitung
SD : MIN Kota Bitung
SMP : MTs N 1 Kota Bitung
SMA : SMA N 2 Kota Bitung
Pendidikan Tinggi : IAIN Manado

Manado, 22 Oktober 2021

Penulis



Lisa Abdullah
17.2.4.049